

**KEKERABATAN BAHASA BATAK TOBA DAN BAHASA BATAK  
KARO (SUATU KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF)**



**Sara Elliza**

**2125083011**

**Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana**

**Sastra**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2012**

## ABSTRAK

**SARA ELLIZA.** *Kekerabatan Bahasa Batak Karo dengan Bahasa Batak Toba (Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif). Skripsi, Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.*

Penelitian ini bertujuan membuktikan apakah bahasa Batak Karo dan bahasa Batak Toba memiliki hubungan kekerabatan, membandingkan antara bahasa Batak Karo dengan bahasa Batak Toba yang terbatas hanya kosakata dasar berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh dan menghitung tahun pisah menggunakan rumus leksikostatistik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara pada semester genap bulan Mei tahun akademik 2011-2012. Objek penelitian ini adalah enam orang informan yang memenuhi kriteria. Masing-masing bahasa mengambil sampel tiga informan, baik Bahasa Batak Toba maupun Bahasa Batak Karo. Fokus penelitian adalah kedua bahasa itu sendiri yaitu bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo. Instrumen penelitian ini adalah Daftar 200 Kata Leksikostatistik Morris Swadesh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo mempunyai hubungan kekerabatan dilihat dari 200 kata dasar yang telah dibandingkan yaitu dengan adanya 81 kata yang mempunyai hubungan kekerabatan. Dari 81 kata yang memiliki hubungan kekerabatan tersebut terdiri dari 30 kata berkerabat identik dan 51 kata berkerabat bergeser bunyi-makna sama yaitu kata yang mengalami pergeseran bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Tingkat hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo ini terbilang sedang karena dari hasil presentase yang dihitung terdapat 40,5% dari 200 glos yang diperoleh. Tahun pisah antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo dari sebuah bahasa induk terjadi pada tahun 132 SM.

Kata Kunci : *Kekerabatan bahasa, bahasa Batak Toba, bahasa Batak Karo*

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama	: Sara Elliza
No.Reg	: 2125083011
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi/laporan hasil Penciptaan seni/makalah komprehensif	: Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Karo (Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad. H.P.  
NIP.130 187 707

Pembimbing II

Aulia Rahmawati, M.Hum  
NIP.19800914200801 2 013

Penguji I

Dr. Dendy Sugono  
NIP.19490507197603 1 001

Penguji II

Asida WAP, M.Hum  
NIP.19771126200812 1 001

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Achmad. H.P.  
NIP.130 187 707

Jakarta,

09 Agustus 2012



Band Pratits, Ph.D  
NIP.19520605198403 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sara Elliza  
No. Reg : 2125083011  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Karo (Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 9 Agustus 2012

Yang menyatakan,

Sara Elliza

No. Reg. 2125083011

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Sara Elliza
No.Reg	: 2125083011
Program Studi	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi/laporan hasil	: Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan
Penciptaan seni/makalah	Bahasa Batak Karo (Suatu Kajian
komprehensif	Linguistik Historis Komparatif)

Menyatakan bahwa benar skripsi/makalah komprehensif ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 09 Agustus 2012



Sara Elliza  
2125083011

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Seperti rusa yang haus  
rindu aliran sungaiMu  
hatiku tak tahan menungguMU

Bagai tanah gersang  
Menanti datangnya hujan  
Begitupun jiwaku Tuhan

Hanya Engkau pribadi  
yang mengenal hatiku  
Tiada yang tersembunyi bagiMu  
seluruh isi hatiku K au tahu  
dan bawaku tuk lebih dekat lagi padaMu  
Tinggal dalam indahnya dekapan kasihMu

***Tetapi carilah dulu Kerajaan Allah  
dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan  
kepadamu.(Matius 6 : 33)***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan perjuangan berat yang ditempuh penulis. Hasil ini tak mungkin terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. H. Achmad H.P, selaku pembimbing materi yang telah banyak membimbing sebaik mungkin dengan penuh sabar dan selalu memberikan motivasi serta nasehat membangun kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
- 2) Ibu Aulia Rahmawati, M.Hum, selaku dosen pembimbing metodologi yang memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
- 3) Bapak Dr. Dendy Sugono, selaku dosen penguji ahli materi yang telah memberikan ilmu dan saran-saran mengenai materi skripsi kepada penulis.

- 4) Bapak Asizda WAP, M.Hum, selaku dosen penguji ahli metodologi yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis.
- 5) Ibu Dra. Sri Suhita, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kemudahan dalam birokrasi, administrasi, dan kemudahan kepada mahasiswa tingkat akhir, serta selalu memotivasi agar menjadi mahasiswa yang berkualitas.
- 6) Bapak Irsyad Ridho, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga memberikan kemudahan dalam birokrasi, administrasi, dan kemudahan kepada mahasiswa tingkat akhir.
- 7) Ibu Siti Gomo Attas, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan semangat dan motivasi.
- 8) Para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan ilmu dan materi, serta dorongan kepada penulis.
- 9) Para staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Mbak Yuli*, *Mbak Rika*, *Mbak Ida*, *Mas Abu*, *Mbak Diah*, *Mas Roni*, dan *Pak Ratno*, yang selalu membantu penulis dalam membuat berbagai surat dan administrasi lainnya. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
- 10) Keluargaku yang luar biasa, terima kasih kepada Bapa, Mama, *Bang Sharon*, *Kak Shanty* a.k.a Bonita dan Shandy atas dukungan dan semangat yang kalian berikan kepada penulis hingga selesai.



- 11) Inanguda Jhonson di Pematang Siantar yang memberikan dorongan dan memberikan saran kepada penulis. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar baik keluarga besar Situmorang maupun keluarga besar Sirait (*The Jonggara*) yang telah memberikan dukungan juga motivasi tanpa bisa disebutkan satu-persatu.
- 12) Sahabat-sahabat C3plus yang penuh sukacita, terima kasih kepada Simon Petrus (Cimon), Whina Windari (Wewe), Nur Azizah (Acil), Faiza Afliha (Faiz), Estiani Nurmassenurreng (Estil), Muyassarah Mahdiyah (Muya), Afrianty Pardede (Afri Batak) dan Julianta br.Kaban (Juli) atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terima kasih atas semua perjuangan yang telah kita tempuh bersama dari awal hingga akhir, terima kasih atas segala suka dan duka yang boleh terjadi hingga hubungan persahabatan ini tidak akan pernah terlupakan sampai tua nanti.
- 13) Teman-teman CDG angkatan 2008 yang luar biasa penuh semangat. Terima kasih terutama untuk anak-anak kelas D yakni **Adam**, si jangkung ; **Adica**, sang ketua kelas ; **Afri**, si preman batak ; **Anita**, pencetus gerakan bawah tanah, **Cindy**, korban bully 1 ; **Emma**, sekertaris handal ; **Esti**, wanita karir super sibuk ; **Erlin**, wanita yang penuh dengan airmata ; **Faiza**, si bontot penyendiri ; **Fajar**, sang sutradara perasa ; **Haykal**, lelaki aneh segudang fans ; **Iqlima**, sang wanita yang terkawal ; **Jabbar**, si penghuni gedung G

; **Juli**, Rani Mukerjee jadi-jadian; **Leo**, pria tak bersuara ; **Mariana**, si “*Malau*” ; **Meisita**, korban bully 2 ; **Tofan**, mas jowo tanpaemosi ; **Muya**, si Bundo Padang ; **Acil**, si cabe rawit pekerja keras ; **Rut**, calon iblis pengikut simon ; **Simon**, wanita yang terjebak dalam tubuh lelaki (*Peace mon!*); **Tiara**, “*Boleh kakak!*” ; **Wali**, sang mantan ketua kelas super rusuh dan **Whina** Windari Wonogiri Wicaksono atas kebersamaan dan kerja keras semuanya baik dari kegembiraan di setiap kelas, pementasan teater yang luar biasa kompak, KKL penuh sukacita hingga penyusunan skripsi bersama ditingkat akhir ini.

- 14) Teman-teman naposobulung (pemuda/i) HKBP Kernolong yakni *Bang Sem, Bang Vandii, Bang Bronson, Bang Sabar, Kak Siska, Kak Valent, Bang Nando, Kak Arga, Bang Pahala, Bang Semsir, Kak Ayu, Bang Mondes, Bang Nori, Bang Arman, Ika, Rosa, Daniel, Monik* dan semua anggota naposobulung lainnya yang sungguh memotivasi penulis, memberikan dukungan juga yang telah mendoakan penulis saat penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungannya.
- 15) Teman-teman anggota Gerakan Bawah Tanah, terima kasih Anita dan Wali atas saran, dorongan dan kelucuan kalian yang telah memberikan penulis semangat baru dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa diduga.

- 16) Keluarga Hutabarat, terima kasih kepada *Bang Win* dan *Kak Butet* yang telah bersedia “menampung” penulis di Medan saat penulis mengadakan penelitian di Sumatera Utara. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
- 17) Keluarga Kaban, terima kasih kepada Ny.Kaban, Julianta br.Kaban beserta keluarga yang sudah membantu dengan bersedia memberikan tempat tinggal kepada penulis ketika mengadakan penelitian di Tanah Karo, Sumatera Utara. Terima kasih atas bantuannya.
- 18) Seluruh informan yang telah bersedia memberikan data yang dibutuhkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Mauliate!*

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan studi Sastra Indonesia. Semoga semua harapan dan doa yang dipanjatkan dapat segera terwujud. Terima Kasih, Shalom!

Jakarta, Juli 2012

S.E

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian .....	7

## BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teori .....	8
2.1.1 Hakikat Fonologi .....	8
2.1.1.1 Klasifikasi Bunyi Bahasa Berdasarkan Ada Tidaknya Hambatan .....	9
2.1.1.2 Silabel.....	13
2.1.2 Kekerabatan Bahasa .....	15
2.1.2.1 Ciri-ciri kata berkerabat.....	17
2.1.3 Pengertian Batak .....	18
2.1.3.1 Bahasa Batak Toba .....	19

2.1.3.1.1 Morfologi .....	20
2.1.3.2 Bahasa Batak Karo.....	24
2.1.3.2.1 Morfologi .....	25
2.2 Kerangka Berpikir .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tujuan Penelitian.....	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.4 Objek Penelitian .....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data .....	34
4.1.1 Transkripsi Data Morris Swadesh .....	34
4.2 Analisis Data.....	50
4.2.1 Daftar Kata-Kata Kerabat.....	58
4.2.2 Menghitung Tahun Pisah.....	68
4.3 Rangkuman .....	70
4.4 Interpretasi Penelitian .....	71
4.5 Pembahasan.....	72
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	72

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar 200 kata Morris Swadesh .....	78
Lampiran 2	Peta Sumatera Utara .....	83
Lampiran 3	Peta Bahasa Pulau Sumatera.....	84
Lampiran 4	Data Informan .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transkripsi Data bahasa Batak Karo berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.....	34
Tabel 2. Transkripsi Data bahasa Batak Toba berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.....	42
Tabel 3. Kekerabatan BBK dan BBT berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.....	50
Tabel 4. Perubahan Bunyi Vokal.....	62
Tabel 5. Data Perubahan Bunyi Vokal .....	63
Tabel 6a. Perubahan Bunyi Konsonan .....	65
Tabel 6b. Perubahan Bunyi Konsonan .....	66
Tabel 7. Data Perubahan Bunyi Konsonan .....	67

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Kekerabatan bahasa Batak Karo dengan bahasa Batak Toba berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.....	71
---	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi, mulai dari kesenian, bahasa, suku bangsa, adat istiadat, agama dan keanekaragaman lainnya. Hingga saat ini, dari segi bahasa saja Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah dari seluruh wilayah Nusantara. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi masyarakat dalam menyampaikan konsep yang hendak mereka sampaikan. Masyarakat Indonesia sebelumnya hanya berkomunikasi menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah, namun ketika bertemu dengan masyarakat yang berbeda daerah, akan timbul kesalahpahaman bahasa karena satu sama lain tidak mengerti bahasa lain selain bahasa daerahnya.

Pengertian dasar bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik

Indonesia. Bahasa-bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup. Di dalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa Negara, bahasa-bahasa di Indonesia, kecuali bahasa Indonesia, bahasa rumpun Melayu, dan bahasa asing, berkedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu digunakan sebagai sarana perhubungan dan pendukung kebudayaan di daerah atau di dalam masyarakat etnik tertentu di Indonesia. Bahasa daerah berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas Negara, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, (4) sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, serta (5) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Dalam keadaan tertentu, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pelengkap bahasa Indonesia di dalam penyelenggaraan pemerintahan pada tingkat daerah.<sup>1</sup> Untuk itu, muncul bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa agar seluruh masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik.

Dengan banyaknya bahasa yang ada tentu saja ada keinginan untuk membedakan, menghubungkan-hubungkan, dan mengelompokkan bahasa-bahasa tersebut ke dalam beberapa kelompok berdasarkan ciri-ciri yang disepakati bersama. Cabang linguistik yang menelaah dan

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi dan Dendy Sugono. *Politik Bahasa Rumusan Seminar Politik Bahasa*. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Hlm v.

menentukan klasifikasi genetis bahasa disebut Linguistik Historis Komparatif.

Dengan metode historis komparatif, linguistik historis komparatif berusaha (1) mengelompokkan bahasa-bahasa atas rumpun besar dan kecil, dan (2) jika mungkin merekonstruksi satu atau beberapa bahasa purba yang menurunkan bahasa-bahasa tersebut. Dua cara yang dipakai untuk menentukan kekerabatan antarbahasa dan perekonstruksian bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa diasumsikan berkerabat ialah metode komparatif dan metode rekonstruksi internal. Teknik metode komparatif dengan kriteria korespondensi bunyi dan makna hanya sampai pada kesimpulan kekerabatan antara bahasa-bahasa yang dibandingkan. Dengan metode historis komparatif belum dapat ditentukan berapa besar kekerabatan antara bahasa-bahasa dan kurang lebih secara historis kapan bahasa-bahasa itu terpisah atau terpecah dari bahasa induk.<sup>2</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° LU sampai 4° LU dan 98° BT sampai 100° BT. Luas areal seluruhnya 72.913 km<sup>2</sup> (Biro Pusat Statistik, Kantor Statistik Prov. Sumatera Utara, 1980, hlm 7). Areal ini terdiri dari pegunungan yang bernama Bukit Barisan yang terletak persis di bagian tengah, kemudian dataran rendah pada bagian pantai timur serta sedikit pada bagian barat. Di tengah provinsi ini terdapat Danau

---

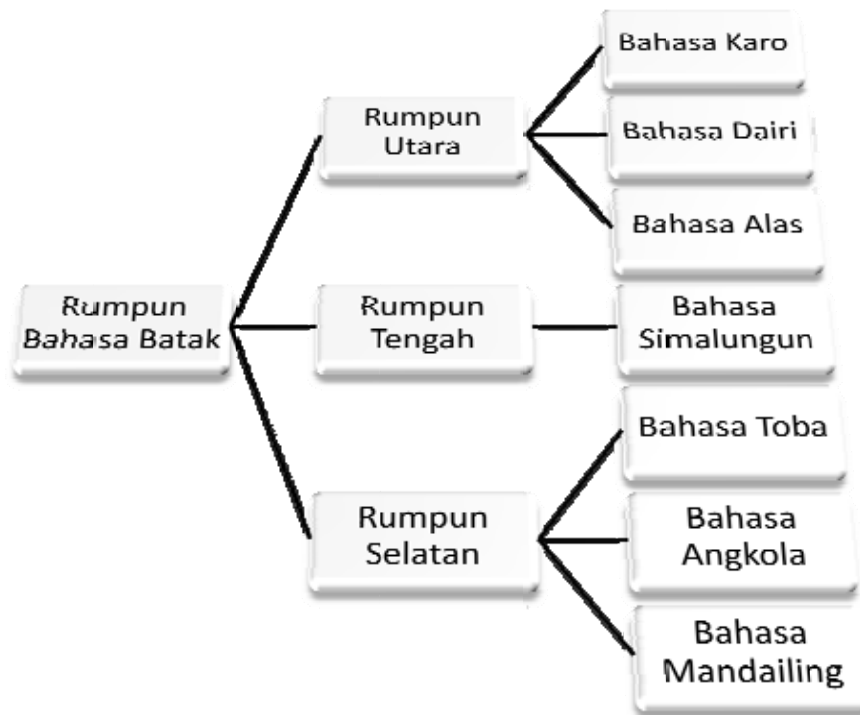
<sup>2</sup> Jos Daniel Parera. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), hlm 107.

Toba yang sangat indah. Di provinsi ini terdapat gunung berapi yang masih aktif.

Mata pencaharian penduduk yang utama adalah bertani dan beternak. Selain itu penduduk bekerja sebagai nelayan di laut maupun di sungai dan danau. Sejak pertumbuhan perkebunan Belanda awal abad ke-20 maka mata pencaharian sebagian penduduk beralih dari bertani menjadi *kuli* (sekarang karyawan), terutama yang datang dari Tapanuli.

Menurut Kantor Statistik Prov. Sumatera Utara, kalau dihitung seluruh potensi sawah yang dapat menghasilkan maka total keseluruhan berjumlah 502.140 Ha, sedangkan luas perkebunan yang menjadi sumber penghidupan ditaksir sekitar 89.340 Ha kebun karet, 177.649 Ha kebun kelapa sawit, 6.223 Ha kebun coklat, 11.204 Ha kebun teh, dan 3.304 Ha kebun tembakau. Iklim di daerah Sumatera Utara terlihat baik, dan nampaknya pembagian musim atas musim panas dan musim hujan tidak begitu mempengaruhi karena hampir selalu terdapat hujan sepanjang tahun.

Di Provinsi Sumatera Utara ada beberapa bahasa yang dipakai masyarakat setempat. Rumpun Bahasa-Bahasa Batak terbagi atas Rumpun Utara yang meliputi bahasa Karo, bahasa Dairi, bahasa Alas; dan Rumpun Selatan yang meliputi bahasa Toba, bahasa Angkola, dan Mandailing. Bahasa Simalungun menduduki posisi antara Rumpun Utara dan Rumpun Selatan (Voor-hoeve 1955:9 ; Tarigan 1975:3-4)



Gambar 1: Rumpun Bahasa Batak (Tarigan 1991:1)

Dari sedemikian bahasa batak yang ada tak heran terdapat banyak kesamaan dari persamaan struktur dan kosakata antara bahasa-bahasa tersebut. Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Karo yang paling memiliki beberapa kesamaan bahasa dan arti yang sama seperti : **eda**, **manuk**, **mate**, **masu-masu**, **biang**, **emas**, dan **mata**. Pada kesempatan kali ini, penulis akan meneliti mengenai kekerabatan antara bahasa batak Toba dengan bahasa batak Karo karena kedua bahasa tersebut memiliki penutur yang dominan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana ketersebaran bahasa batak?
2. Apa sumbangan yang diberikan bahasa batak untuk bahasa Indonesia?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo?
4. Apa fungsi linguistik historis komparatif?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam skripsi ini masalah dibatasi hanya sebatas untuk mengetahui bagaimana hubungan kekerabatan yang terdapat dalam bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian mengenai Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Karo, Suatu Kajian Lingusitik Historis Komparatif ini adalah untuk mengetahui hasil kekerabatan antara kedua bahasa tersebut dan menghitung tahun pisah diantara kedua bahasa tersebut.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Dalam kekerabatan bahasa, ada kesamaan kata baik dari bunyi (fonologi) maupun morfologinya. Pada bab ini diuraikan mengenai kerangka teori antara lain: Hakikat Fonologi, Kekerabatan Bahasa, Bahasa Batak Toba, Bahasa Batak Karo dan Kerangka Berpikir.

##### **2.1.1 Hakikat Fonologi**

Fonologi adalah subdisiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari bunyi bahasa.<sup>3</sup> Ilmu tentang bunyi pada umumnya disebut fonetik; bunyi bahasa diteliti atau diuraikan dalam fonologi. Ilmu atau sistem tentang makna disebut semantik. Subsistem fonologis, gramatikal dan leksikal mempunyai aspek-aspek semantik. Subsistem fonologis mencakup segi-segi bunyi bahasa, baik yang bersangkutan dengan aspek-aspek artikulatoris, aspek auditif, serta aspek akustik (diteliti oleh fonetik) maupun yang bersangkutan dengan fungsinya dalam komunikasi (diteliti fonologi).

Subsistem gramatikal atau tata bahasa, terbagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologis mencakup kata,

---

<sup>3</sup> Achmad H.P., Krisanjaya. *Materi Pokok Fonologi Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 1.3



bagian-bagiannya dan kejadiannya. Subsistem sintaksis mencakup kata dan satuan-satuannya yang lebih dari padanya serta hubungan antara satuan-satuan itu.

Subsistem leksikal mencakup perbendaharaan kata atau leksikon suatu bahasa. Bidang ini diteliti oleh leksikologi.<sup>4</sup>

#### **2.1.1.1. Klasifikasi Bunyi Bahasa Berdasarkan Ada Tidaknya**

##### **Hambatan**

##### **a. Vokal**

Bunyi vokal dihasilkan dengan adanya pelanggaran udara yang keluar dari dalam paru-paru tanpa mendapatkan halangan.

Berdasarkan gerak lidah maju mundur (horizontal), vokal dibedakan atas: vokal depan, vokal pusat, dan vokal belakang. Contoh vokal depan adalah [i], [e], dan [ɛ] ; vokal pusat adalah [a]; dan vokal belakang adalah [u], [o], [ɔ]

Berdasarkan gerak lidah naik turun, yaitu jarak lidah dengan langit-langit (gerakan vertical), vokal dibedakan atas: vokal tinggi, vokal sedang, dan vokal rendah. Contoh vokal tinggi adalah [i]; vokal sedang adalah [e], [ɛ], [ə], dan [o]; vokal rendah adalah [a]

---

<sup>4</sup>Achmad HP, *Materi Ajar Fonologi Seri Fonetik*, (Jakarta: JBSI UNJ, 2007) hlm 1

Selain kriteria gerak maju mundur lidah, dan naik turun lidah, vokal juga ditentukan berdasarkan posisi bibir vokal itu dihasilkan. Berdasarkan posisi bibir, vokal dapat dibedakan atas: vokal bundar dan vokal tak bundar. Contoh vokal bundar adalah [u], [o], dan [ɔ]; sedangkan vokal tak bundar adalah [i], [e], [ɛ], [e], dan [a]

Berdasarkan tiga kriteria penghasilan vokal itu dapat dibuat denah atau diagram vokal:

#### DENAH VOKAL

		Depan	Pusat	Belakang
Tinggi	Bundar			U
	Tak Bundar	i		
Sedang	Bundar			O
	Tak Bundar	e, ɛ	ə	
Rendah	Bundar			
	Tak Bundar		A	

#### b. Konsonan

Dalam penghasilan bunyi konsonan, arus udara dari paru-paru mendapat hambatan di rongga mulut oleh artikulasi. Berdasarkan titik artikulasi, berikut jenis konsonan:

(1) Bilabial : [b], [p], [m], [w]

(2) Labiodental : [v], [f], [w]

(3) Apikodental : [e], [a]

(4) Apiko alveolar : [a], [t], [L], [n], [r]

(5) Apiko palatal : [d], [v], [t]

(6) Lamino alveolar : [z], [s]

(7) Madio palatal : [i], [c], [n], [y]

(8) Darso velar : [g], [k], [j]

(9) Uvular : [R]

(10) Laringal : [h]

(11) Faringal : [ h ]

(12) Glotal : [ʔ]

Berikut denah konsonan:<sup>5</sup>

### DENAH KONSONAN

Tempat Artikulasi								
Cara Artikulasi	<i>Bilabial</i>	<i>Labiodental</i>	<i>Apikodental</i>	<i>Laminoalveolar</i>	<i>Laminopalatal</i>	<i>Dorsovelar</i>	<i>Faringal</i>	<i>Glottal</i>
<i>Hambat</i>	p b			t d		k g		ʔ
<i>Geseran</i>		f v	θ	s z	ʃ ʒ	x	h	
<i>Paduan</i>					c j			
<i>Sengauan</i>	m			n	ɳ	ŋ		
<i>Getaran</i>				r				
<i>Sampingan</i>				l				
<i>Hamparan</i>	w				y			

<sup>5</sup>Achmad H.P., Krisanjaya. *Materi Pokok Fonologi Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 2.3

### c. Semi Vokal

Semi vokal sebenarnya termasuk bunyi konsonan tetapi kualitasnya tidak hanya ditentukan oleh alur sempit antar artikulator, tetapi oleh bangun mulut (bibir). Bunyi semi vokal adalah [w] dan [y]. Kedua bunyi ini memiliki dua karakteristik yaitu sebagian bunyi riel (konsonan) dan sebagai bunyi tidak riel (vokal). Sebagai contoh, bunyi [w] pada kata **wajib** dan **jawab** merupakan bunyi riel, sedangkan bunyi [w] yang tidak riel terdapat pada kata **ju<sup>w</sup>al**, **lampau<sup>w</sup>** dan sebagainya.

Sama seperti bunyi [w], untuk bunyi [y] terdapat contoh bunyi riel pada kata **yakni** dan **percaya**, sedangkan contoh bunyi tidak rielnya terdapat pada kata **si<sup>y</sup>ang** dan **lantai<sup>y</sup>**.<sup>6</sup>

#### 2.1.1.2. Silabel

Silabel atau suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam arus ujaran. Dalam arus ujaran terdengar yang paling nyaring dan tidak nyaring. Puncak kenyaringan itulah yang menjadi puncak silabel. Puncak silabel biasanya berupa vokal, karena bunyi vokal memiliki tingkat sonoritas lebih tinggi dibandingkan dengan konsonan. Hal ini dikarenakan bunyi vokal terjadi tanpa adanya hambatan sehingga resonansinya lebih tinggi.

---

<sup>6</sup>Achmad HP, *Materi Ajar Fonologi Seri Fonetik*, (Jakarta: JBSI UNJ, 2007), hlm 25-26

### a. Struktur Silabel

Struktur umum silabel dapat dirinci sebagai berikut:

- |              |                             |
|--------------|-----------------------------|
| 1) - v -     | seperti pada [a – ma – nat] |
| 2) K V -     | seperti pada [pa - sar]     |
| 3) - V K     | seperti pada [la - ut]      |
| 4) K V K     | seperti pada [sir - pa]     |
| 5) K K V-    | seperti pada [pro - tes]    |
| 6) - V K K   | seperti pada [eks]          |
| 7) K K K V - | seperti pada [spre - i]     |

### b. Gugus Konsonan

Konsonan - konsonan yang berada dalam satu silabel disebut dengan *gugus konsonan*. Dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa gugus konsonan, misalnya [pr, tr, kr, bl, kl]

### c. Diftong

Berbeda dengan gugus konsonan, diftong merupakan vokal-vokal yang berada dalam satu silabel, apabila terdapat dua silabel berurutan dan terpisah, maka disebut bunyi tunggal atau monoftong.

Untuk membedakan keduanya berikut contoh yang dapat dicermati:

**Pakaian [pa-kai-an]** : termasuk diftong karena [ai] terdapat dalam satu silabel.

**Kain [ka-in]** : termasuk monofotong karena [a] dan [i] merupakan rangkaian vokal atau *monoftong*.<sup>7</sup>

### 2.1.2 Kekerabatan Bahasa

Kekerabatan adalah hubungan antara dua bahasa atau lebih yang diturunkan dari sumber yang sama. Penentuan kekerabatan dilakukan jika bahasa itu menurunkan lebih dari dua dialek, meskipun disadari bahwa suatu bahasa dapat menurunkan secara bersama-sama lebih dari dua dialek.<sup>8</sup> Dari sekian banyak bahasa di Nusantara, akan dilakukan penelitian untuk menentukan hubungan kekerabatan. Dua cara yang dipakai untuk menentukan kekerabatan antarbahasa dan perekonstruksian bahasa yang menurunkan bahasa-bahasa diasumsikan berkerabat ialah metode komparatif dan metode rekonstruksi internal. Dua metode ini lahir dari asumsi bahwa bahasa itu berkembang, berubah, dan mungkin lenyap. Yang mendapatkan perhatian ialah perubahan korespondensi bunyi butir-butir kata di antara bahasa yang berkerabat.

Salah satu teknik untuk menentukan laju kehilangan kata dan presentase ketahanan kata dikenal dengan nama *Glotochronologi*. Istilah

---

<sup>7</sup> .Ibid, hlm 34-35

<sup>8</sup> Mahsun. M.S, *Dialektologi*. (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm 88

*Leksikostatistik* dipergunakan untuk studi statistik kosakata dengan tujuan-tujuan historis.<sup>9</sup> Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi, maka sering pula kedua istilah itu disamakan.<sup>10</sup>

Penerapan teknik Leksikostatistik dan Glotokhronologi memiliki beberapa asumsi dasar yaitu:

1. Sejumlah besar kata-kata dalam setiap bahasa berdasarkan data empiris sulit sekali berubah atau diganti. Kata-kata itu merupakan vokabulari dasar (*basic vocabulary* atau *basic core vocabulary*)
2. Daya tahan vokabulari dasar itu pada umumnya relative lama. Setiap vokabulari dasar sebuah bahasa diperkirakan bertahan 1000 tahun.
3. Laju kehilangan vokabulari dasar setiap bahasa sama. Telah diadakan penelitian pada 13 bahasa Indo-Eropa. Daya tahan kata-kata antara 86,4-74,4%
4. Dalam keadaan normal dapat dihitung berapa tahun yang silam bahasa-bahasa itu berpisah dari induknya atau dari sebuah bahasa tengah atau dari sebuah bahasa purba.

---

<sup>9</sup> Jos Daniel Parera. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), hlm 107.

<sup>10</sup> Abd. Syukur Ibrahim. *Linguistik Historis Komparatif Sajian Bunga Rampai*. (Surabaya : Usaha Nasional), hlm 63.



### 2.1.2.1. Ciri-ciri Kata Berkerabat (Kognat)

Ciri-ciri kata yang kognat atau berkerabat dapat berupa:

- (1) Kata yang identik, yaitu kata berkerabat yang baik dari segi semantik maupun formatifnya sama, contohnya:

Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Karo	Glos	Bahasa Madura	Bahasa Bajo	Glos
Mata	mata	mata	Anaq	Anaq	anak
Manuk	manuk	ayam	Abu	Abu	abu
matɛ	matɛ	mati, dll	bintaŋ	bintaŋ	bintang

- (2) Kata berkerabat yang mirip, yaitu kata yang dari segi semantiknya sama, tetapi terdapat perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan itu terjadi pada beberapa satu atau beberapa bunyi yang posisinya sama. Contohnya:<sup>11</sup>

Bahasa Sasak	Bahasa Sumbawa	Glos
Mata	Mate	Mata
Apa	Ape	Apa
Lima	Lime	lima, dll

<sup>11</sup> Mahsun, M.S., *Linguistik Historis Komparatif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm 82.

Dalam hubungan kekerabatan kedua bahasa ini, kata-kata yang diperkirakan berkerabat harus dikonversikan ke dalam presentase. Rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Robert B. Less.

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

$t$  = lama waktu berpisah

$c$  = presentase kata kerabat

$r$  = konstan atau indeks

Konstan atau indeks ialah presentase kata-kata yang diperkirakan bertahan lama dalam waktu 1000 tahun. Morris Swadesh mengusulkan 81 %.

### 2.1.3 Pengertian Batak

Batak dapat diartikan sebagai satu wilayah yang biasa disebut **Tano Batak** atau Tanah Batak yaitu daerah sekitar Danau Toba di Sumatera bagian Utara. Batak atau Bangso Batak dahulu dipecah-pecah menjadi Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Dairi, Batak Angkola-Mandailing, Batak Nias, dan akhir-akhir ini dikenal pula Batak Pesisir juga Batak Melayu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Drs. Gens G Malau, *Aneka Ragam Budaya Batak (Seri Dolok Pusut Buhit - 10)*, (Jakarta: Yayasan Taotoba Nusabudaya, 2002), hlm 22

### 2.1.3.1 Bahasa Batak Toba

Dalam Bahasa Batak Toba terdapat 19 huruf abjad yang terdiri dari 5 vokal dan 14 konsonan. Tidak ditemukan diftong dalam Bahasa Batak Toba. Berikut daftar tabel vokal dan konsonan Bahasa Batak Toba:

#### 1) Vokal

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
a	/a/	<i>amang</i>	bapak
e	/e/	<i>ende</i>	nyanyian
i	/i/	<i>ihur</i>	ekor
o	/o/	<i>onom</i>	enam
u	/u/	<i>ulu</i>	kepala

#### 2) Konsonan

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
b	/b/	<i>boi</i>	Bisa
d	/d/	<i>dapot</i>	dapat
g	/g/	<i>galas</i>	gelas
h	/h/	<i>hansit</i>	sakit
j	/j/	<i>jolma</i>	orang
k	/k/	<i>kompes</i>	kempis
l	/l/	<i>libas</i>	pukul
m	/m/	<i>monding</i>	meninggal

n	/n/	<i>naek</i>	naik
ng	/ng/	<i>ngali</i>	dingin
p	/p/	<i>pahompu</i>	cucu
r	/r/	<i>ruas</i>	anggota
s	/s/	<i>sonang</i>	senang
t	/t/	<i>tubu</i>	lahir

### 2.1.3.1.1 Morfologi

Bahasa batak toba memiliki kata dasar, berawalan, berakhiran, bersisipan, diulang, awalan ganda, sisipan ganda, dan akhiran ganda. Kata bentukan atau berimbuhan itu terkadang menjadi sulit untuk dibedakan. Perhatikan contoh berikut:

Kata dasar : modom, pangan, dengke

Berawalan : **par**modom, **ta**pangan, **pa**dengke

Bersisipan : nar**u**imbur, nap**ing**angan, nap**in**utor

Diulang : mudurudur, lumapatlapat, galegale, sahatsahat

Awalan ganda : **na**mamodomi, **hu**papangani, **sa**pardengkean

Akhiran ganda : pinodom**honna**, nipangan**honna**, Pardengke**anhu**

### 1) Awalan (prefiks)

ma : **maluak, malala, maribak**

Ma : **manahui, manurat, manaba** (kata dasar berubah)

man : **mandaoni, mansari, mansohot**

Mam : **mambalut, mambursik, mambuat**

Mang : **mangalap, manggomak**

Mar : **martenju, marsomba, marbada**

Na : **nahansit, nauli, nabalga**

Ni : **nienet, nilele, niambat**

Selain awalan yang telah disebutkan diatas, terdapat awalan lain yaitu *Sa, San, Sang, sam, sal, Pa, Pam, pan, Pang, pai, par, Ta, Tar, Um, di, Hu, dan ha.*

### 2) Awalan ganda (prefiks ganda)

Marpang : **marpangulaki, marpangoloi, marpanghorhon**

Masi : **masipaturean, masisesaan dosa**

Manga : **mangalapa, mangalele, mangalompa**

Marsi : **marsitogol, marsigulut, marsitutu**

Awalan ganda lainnya yaitu: *Mansi, pansi, Mam-par, marpam, masipa, Marna, Pina, Nipa, Napina, Sipa, Sisan, Sisang, Sisam, Panga, Sasa, Hapa, Tarpa, Tarha, Tarhapa, Sangkam, sangka, par-sa, Sapar, hi-na, di-ha, Pinar-ha, dan Sasam.*

### 3) Sisipan (infiks)

**Um** : dao > **dumao**, tuluk > **tumuluk**, Rara > **rumara**, roa > **rumoa**

**In** : pauli > **pinauli**, pulos > **pinulos**, pangka > **pinangke**

### 4) Akhiran (sufiks)

**i** : ulaki, buati, tambai

**on** : ula**on**, lehon**on**, boaton**on**, tulak**on**

**an** : borat**an**, luluan**an**, tambaan**an**, hundulan**an**

**hon** : panggol**hon**, allang**hon**, tambah**hon**

**hu** : paleleng**hu**, palambath**hu**

**sa** : sada**sa**, tarbuat**sa**, tarlele**sa**

### 5) Akhiran ganda (sufiks ganda)

hon-on : tipul**honon**, dege**honon**, taru**honon**

hon-on-hu : patudu**hononhu**, patupar**hononhu**

hon-on-na : pago-**hononna**, hata**hononna**, luga**hononna**

hon-on-ta : sisuruk**hononta**, sisuruduk**hononta**

Akhiran ganda lainnya yaitu: *hon-on-mu*, *hon-on-mu-na*, *hon-on-nami*, *hon-on-nasida*, *hon-on-hon*, *hon-sa*, *an-sa*, *an-na*, dan *on-na*.

#### 6) Akhiran berklitika (enklisis)

ho > m	:sopom, dengkem, hutamu, endemu
hamu > mu	:sopomu, dengkemu, hutamu, endemu
Hamu > muna	:sopomuna, dengkemuna, hutamuna, endemuna
lbana > na	:hepengna, jabuna, ulosna

#### 7) Kata berulang

Kata berulang dalam bahasa batak toba ditulis tanpa garis penghubung (-). Contoh kata berulang : *soposopo*, *ulaula*, *hotorhotor*, *lupaklupak* dan *manombanomba*.

#### 8) Berimbuhan gabungan (konfiks gabungan)

Contoh kata berimbuhan gabungan : *hinabalgahonna*, *manghamonanghonsa*, dan *manghamauliatehonsa*.

#### 9) Kata Majemuk

Contoh kata majemuk : *sigagat-duhut*, *sibontar-mata*, *sialap-ingkau*, *boru-muli*, *horbo-sibadar*, *pinahan-lobu*, *simatua-boru*, *tano-maraek* dan *dengke-saur*.

#### 10) Kata Dasar Negatif

Kata dasar negatif dalam bahasa batak toba adalah kata dasar yang tidak dapat berdiri sendiri, atau tidak member arti apa-apa bila tidak dibubuhi dengan awalan atau akhiran. Contoh :

Adang	mangadangi	menjelajahi, mencari
Ara	arahon	ajak
Ago	mang-ago	membahayakan
Aluk	alukon	kecewa tak kebagian
Andos	diandoshon	ditekankan
Lulu	manga-lulu-i	mencari
Lange	marlange	berenang
Toras	natoras	orang tua <sup>13</sup>

#### 2.1.3.2 Bahasa Batak Karo

Bahasa Karo mengenal tiga buah dialek utama yaitu:

- 1) *Dialek Gunung-gunung*, yang disebut oleh orang Karo sebagai *cakap Karo Gunung-gunung* “bahasa karo gunung-gunung”. Dialek ini (disingkat dialek G) dipergunakan di Kecamatan Munte, Juhar, Tigabinanga, Kutabuluh, dan Mardingding.

---

<sup>13</sup> .*Ibid*, hlm 294-311.



- 2) *Dialek Kaban Jahe*, yang oleh orang Karo disebut *cakap Karo Orang Julu* “bahasa karo Orang Timur”. Dialek ini (disingkat dialek K) dipakai oleh penduduk di Kecamatan Kabangjahe, Tigapanah, Barusjahe, Simpangempat, dan Payung.
- 3) *Dialek Jahe-jahe*, yang oleh orang Karo disebut *cakap Karo Jahe-jahe* “bahasa Karo Jahe-jahe”. Dialek ini (disingkat dialek J) dipakai oleh penduduk di Kecamatan Pancurbatu, Birubiru, Sibolangit, Laubekeri dan Namorambe (yang kini telah termasuk ke dalam Kabupaten Deli dan Serdang)<sup>14</sup>

#### 2.1.3.2.1 Morfologi

Bahasa Batak Karo memiliki kata majemuk (kelompok kata) dan kata ulang. Contoh kata ulang dalam bahasa ini yaitu: *upala-pala* dan *muntur-untur*.<sup>15</sup>

Bahasa Batak Karo memiliki huruf vokal dan konsonan. Berikut huruf vokal dan konsonan yang terdapat dalam Bahasa Batak Karo:

---

<sup>14</sup> Henry Tarigan dan Djago Tarigan, *Bahasa Karo*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979) hlm 3-4

<sup>15</sup> Ahmad Samin Siregar,dkk , *Kamus bahasa Karo-Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm x-xi.

### 1) Vokal

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
a	/a/	<i>angkrip</i>	pangku
e	/e/	<i>ena</i>	itu
l	/i/	<i>ikur</i>	ekor
o	/o/	<i>ota</i>	ayo
u	/u/	<i>ula</i>	jangan

### 2) Konsonan

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
b	/b/	<i>belgek</i>	telan
c	/c/	<i>cormin</i>	cermin
d	/d/	<i>dakep</i>	peluk
g	/g/	<i>gurba</i>	usir
h	/h/	<i>herga</i>	harga
j	/j/	<i>ja</i>	mana
k	/k/	<i>kateper</i>	menggelepar
l	/l/	<i>lawit</i>	laut
m	/m/	<i>mulih</i>	kembali
n	/n/	<i>namo</i>	lubuk
ng	/ng/	<i>nahang</i>	ringan
p	/p/	<i>piuh</i>	peot

r	/r/	<i>rencim</i>	rata
s	/s/	<i>sikel</i>	perlu
t	/t/	<i>teldan</i>	kerongkongan
w	/w/	<i>wari</i>	hari
y	/y/	<i>payo</i>	benar

Bahasa Batak Karo memiliki beberapa diftong yaitu /au/, /ai/, dan /ua/.<sup>16</sup> Berikut contoh kata yang mengandung diftong dalam Bahasa Batak Karo:

Diftong	Contoh	Arti
/au/	[lau]	air
	[bðŋkau]	lauk-pauk
/ai/	[tai]	kotoran
	[apai]	yang mana
	[kai]	apa
/ua/	[tualah]	kelapa

---

<sup>16</sup> .*Ibid*, hlm 6

## 2.2 Kerangka Berpikir

Fonologi adalah subdisiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari bunyi bahasa. Jenis-jenis fonetik antara lain fonetik organis, fonetik akustik dan fonetik auditoris. Cara terjadinya bunyi bahasa disebabkan tiga faktor yaitu adanya arus udara, adanya striktur dan bergetar tidaknya tata suara (posisi glotis). Dalam berdasarkan tidak adanya hambatan, klasifikasi bahasa terbagi atas vokal, konsonan dan semi vokal. Silabel atau suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam arus ujaran. Selain silabel, terdapat pula gugus konsonan. Gugus konsonan (cluster) merupakan konsonan-konsonan yang berada dalam satu silabel. Dalam bahasa Indonesia dikenal beberapa gugus konsonan, misalnya [pr, tr, kr, bl, kl]. Diftong merupakan vokal-vokal yang berada dalam satu silabel, apabila terdapat dua silabel berurutan dan terpisah, maka disebut bunyi tunggal atau monoftong.

Kekerabatan bahasa adalah hubungan antar dua bahasa yang dahulu memiliki sumber yang sama. Dua bahasa atau lebih dapat dikatakan berkerabat apabila memiliki kesamaan identik dari segi semantik dan formatifnya juga kemiripan dari segi semantik tetapi terdapat perbedaan dari segi bentuk. Bahasa Batak Toba terdapat 19 huruf abjad yang terdiri dari 5 vokal dan 14 konsonan. Bahasa Batak Karo memiliki kata majemuk (kelompok kata) dan kata ulang. Vokal dan konsonan yang dimiliki bahasa Batak Karo hampir sama dengan bahasa Indonesia.

Hubungan fonologi dengan kekerabatan bahasa antara bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo adalah adanya korespondensi bunyi yang dihasilkan kedua bahasa (segi fonetik) sehingga menghasilkan makna yang sesuai dengan bunyi yang dihasilkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian antara lain: tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo dan menghitung frekuensi tahun pisah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menghitung kekerabatan bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo dan menghitung frekuensi tahun pisah antarakedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari beberapa informan untuk mengetahui hubungan kekerabatan diantara kedua bahasa yang telah disebutkan diatas.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Lumban Sirait, Kecamatan Porsea, Kabupaten Tobasa dan Kampung Pernantin, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 – 13 Mei 2012.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah dua bahasa yakni bahasa Batak Karo dan bahasa Batak Toba.

### **3.5 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah enam orang informan yang memenuhi kriteria. Masing-masing bahasa diambil sampel tiga informan, baik bahasa Batak Toba maupun bahasa Batak Karo. Kriteria informan antara lain:

- Penutur asli
- Usia dewasa
- Sehat fisik dan mental
- Artikulatornya tidak terganggu
- Mobilitas rendah

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian ini adalah Daftar 200 Kata Leksikostatistik Morris Swadesh.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- 1) Peneliti menanyakan kosakata yang akan dibandingkan kepada informan menurut Daftar 200 Kata Leksikostatistik Morris Swadesh.
- 2) Peneliti merekam jawaban informantersebut dengan secermat mungkin. Kosakata yang direkam menggunakan kata-kata yang dipakai sehari-hari dan lazim benar.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan tahap-tahap berikut:

- 1) Mentranskrip data rekaman yang telah didapatkan dari para informan.
- 2) Menentukan kosakata dasar yang diperkirakan berkerabat menurut data yang telah dikumpulkan dari informan.
- 3) Setelah kosakata dasar dalam dua bahasa yang dibandingkan itu diperoleh kemudian dilakukan penghitungan jumlah kosakata yang berkerabat.



- 4) Membuat presentase kata berkerabat dengan menghitung bunyi yang sama total ditambah kemiripan bunyi-makna sama.
- 5) Menentukan tahun pisah antara kedua bahasa yang telah dibandingkan.
- 6) Menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa daftar 200 kata Morris Swadesh yang diambil dari bahasa Batak Karo dan bahasa Batak Toba melalui informan yang telah diwawancarai guna memperoleh hubungan kekerabatan diantara kedua bahasa tersebut.

##### 4.1.1 Transkripsi Data Morris Swadesh

*Tabel 1. Transkripsi Data bahasa Batak Karo berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.*

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
1.	abu	[abu]	[tanðh]	[tanðh]	<i>[tanðh]</i>
2.	air	[lau]	[lau]	[lau]	<i>[lau]</i>
3.	akar	[urat]	[urat]	[urat]	<i>[urat]</i>
4.	aku	[aku]	[aku]	[aku]	<i>[aku]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
5.	alir	[maler]	[malðr]	[malðr]	<i>[malðr]</i>
6.	anak	[anak]	[anak]	[anak]	<i>[anak]</i>
7.	anjing	[bian]	[bian]	[bian]	<i>[bian]</i>
8.	angin	[aŋin]	[aŋin]	[aŋin]	<i>[aŋin]</i>
9.	apa	[kai]	[kai]	[kai]	<i>[kai]</i>
10.	api	[api]	[api]	[api]	<i>[api]</i>
11.	apung	[Ombaŋ]	[bombaŋ]	[Ombaŋ]	<i>[Ombaŋ]</i>
12.	asap	[cimbðr]	[cimbðr]	[cimbðr]	<i>[cimbðr]</i>
13.	awan	[udara]	[embun]	[embun]	<i>[embun]</i>
14.	bagaimana	[ugah]	[uga]	[uga]	<i>[uga]</i>
15.	baik	[ujile]	[mehuli]	[mehuli]	<i>[mehuli]</i>
16.	balik	[balik]	[balik]	[balik]	<i>[balik]</i>
17.	banyak	[mlale]	[mbue]	[mbue]	<i>[mbue]</i>
18.	bapak	[bapa]	[bapa]	[bapa]	<i>[bapa]</i>
19.	baring	[midem]	[terdaŋ]	[terdaŋ]	<i>[terdaŋ]</i>
20.	baru	[edenah]	[mbaru]	[mbaru]	<i>[mbaru]</i>
21.	basah	[bersah]	[litap]	[litap]	<i>[litap]</i>
22.	batu	[batu]	[batu]	[batu]	<i>[batu]</i>
23.	beberapa	[piga-piga]	[piga-piga]	[piga-piga]	<i>[piga-piga]</i>
24.	belah	[take]	[taka]	[taka]	<i>[taka]</i>
25.	benar	[teŋteŋ]	[tuhu]	[tuhu]	<i>[tuhu]</i>
26.	benih	[bibit]	[benih]	[benih]	<i>[benih]</i>
27.	bengkak	[luka]	[besar]	[besar]	<i>[besar]</i>
28.	berenang	[laŋilaŋi]	[erlaŋi]	[erlaŋi]	<i>[erlaŋi]</i>
29.	berjalan	[mardalan]	[erdalan]	[erdalan]	<i>[erdalan]</i>
30.	berat	[mberat]	[mberat]	[mberat]	<i>[mberat]</i>
31.	beri	[beriken]	[berɛken]	[berɛken]	<i>[berɛken]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
32.	besar	[galan]	[galan]	[galan]	[galan]
33.	bilamana	[ndigan]	[ndigan]	[ndigan]	[ndigan]
34.	binatang	[binatan]	[rubia-rubia]	[binatan]	[binatan]
35.	bintang	[bintan]	[bintan]	[bintan]	[bintan]
36.	buah	[buah]	[buah]	[buah]	[buah]
37.	bulu	[bulu]	[mbulu]	[mbulu]	[mbulu]
38.	bunga	[buŋa]	[buŋa]	[buŋa]	[buŋa]
39.	bunuh	[bunuh]	[mateken]	[bunuh]	[bunuh]
40.	buru (ber)	[berburu]	[erburu]	[erburu]	[erburu]
41.	buruk	[tidak baik]	[mumuk]	[mumuk]	[mumuk]
42.	burung	[peri?]	[peri?]	[peri?]	[peri?]
43.	busuk	[bau]	[maci?]	[maci?]	[maci?]
44.	daging	[dagiŋ]	[dagiŋ]	[dagiŋ]	[dagiŋ]
45.	danau	[danau]	[danau]	[danau]	[danau]
46.	dan	[ras]	[ras]	[ras]	[ras]
47.	darah	[darah]	[dareh]	[dareh]	[dareh]
48.	datang	[rðh]	[rðh]	[rðh]	[rðh]
49.	daun	[buluŋ]	[buluŋ]	[buluŋ]	[buluŋ]
50.	debu	[abu]	[abu]	[abu]	[abu]
51.	dekat	[liðr]	[ndehðr]	[ndehðr]	[ndehðr]
52.	dengan	[ras]	[ras]	[ras]	[ras]
53.	dengar	[bðgikðn]	[bðgi]	[bðgi]	[bðgi]
54.	di dalam	[bas]	[bas]	[bas]	[bas]
55.	di, pada	[i]	[i]	[i]	[i]
56.	dingin	[mbergeh]	[mbergeh]	[mbergeh]	[mbergeh]
57.	di mana	[ija]	[ija]	[ija]	[ija]
58.	diri (berdiri)	[cinder]	[cinder]	[cinder]	[cinder]

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
59.	di sini	[ijenda]	[ijenda]	[ijenda]	<i>[ijenda]</i>
60.	di situ	[ijah]	[ijah]	[ijah]	<i>[ijah]</i>
61.	jahit	[jait]	[njarumi]	[njarumi]	<i>[njarumi]</i>
62.	jalan	[erdalan]	[dalan]	[dalan]	<i>[dalan]</i>
63.	jantung	[jantun]	[jantun]	[jantun]	<i>[jantun]</i>
64.	jatuh	[ndaboh]	[ndabuh]	[ndabuh]	<i>[ndabuh]</i>
65.	jauh	[doh]	[dau]	[dau]	<i>[dau]</i>
66.	jeram	[rapat]	[jeram]	[jeram]	<i>[jeram]</i>
67.	dorong	[sorong]	[njemba]	[njemba]	<i>[njemba]</i>
68.	dua	[dua]	[dua]	[dua]	<i>[dua]</i>
69.	duduk	[kundul]	[kundul]	[kundul]	<i>[kundul]</i>
70.	ekor	[ikor]	[ikur]	[ikur]	<i>[ikur]</i>
71.	empat	[empat]	[empat]	[empat]	<i>[empat]</i>
72.	engkau	[enko]	[enko]	[enko]	<i>[enko]</i>
73.	gali	[kali]	[kurak]	[kurak]	<i>[kurak]</i>
74.	garam	[sirð]	[sira]	[sira]	<i>[sira]</i>
75.	ganuk (meng-)	[jaro?]	[njaruk]	[njaruk]	<i>[njaruk]</i>
76.	gelembung	[ogup]	[buih]	[buih]	<i>[buih]</i>
77.	gemuk	[burru]	[mbur]	[mbur]	<i>[mbur]</i>
78.	gigi	[ipen]	[ip6n]	[ip6n]	<i>[ip6n]</i>
79.	gigit	[karat]	[karat]	[karat]	<i>[karat]</i>
80.	gosok	[gosok]	[gusgus]	[gusgus]	<i>[gusgus]</i>
81.	gunung	[uru]	[delen]	[delen]	<i>[delen]</i>
82.	hantam	[meraweh]	[pegas]	[pegas]	<i>[pegas]</i>
83.	hati	[ukur]	[atε]	[atε]	<i>[atε]</i>
84.	hijau	[meratah]	[meratah]	[meratah]	<i>[meratah]</i>
85.	hidung	[igun]	[igun]	[igun]	<i>[igun]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
86.	hidup	[geloh]	[ŋgeluh]	[ŋgeluh]	[ŋgeluh]
87.	hisap	[cepcep]	[cepcep]	[cepcep]	[cepcep]
88.	hitam	[beren]	[mbiriŋ]	[mbiriŋ]	[mbiriŋ]
89.	hitung	[cirð]	[kira]	[kira]	[kira]
90.	hujan	[udan]	[udan]	[udan]	[udan]
91.	hutan	[keraŋen]	[keraŋen]	[keraŋen]	[keraŋen]
92.	ia	[ia]	[ia]	[ia]	[ia]
93.	ibu	[nande]	[nande]	[nande]	[nande]
94.	ikan	[nuruŋ]	[nuruŋ]	[nuruŋ]	[nuruŋ]
95.	ikat	[tambat]	[tambat]	[tambat]	[tambat]
96.	istri	[diberu]	[ndehara]	[ndehara]	[ndehara]
97.	itu	[ah]	[ah]	[ah]	[ah]
98.	kabut	[embun]	[remaŋ]	[remaŋ]	[remaŋ]
99.	kaki	[nahe]	[nahe]	[nahe]	[nahe]
100.	kalau	[adih]	[umpama]	[umpama]	[umpama]
101.	kami, kita	[kami]	[kami]	[kami]	[kami]
102.	kamu, kamu sekalian	[eŋkoh krine]	[kamu]	[kamu]	[kamu]
103.	kanan	[kemuhun]	[kemuhun]	[kemuhun]	[kemuhun]
104.	karena, sebab	[erkitðkðŋ]	[perbahan]	[perbahan]	[perbahan]
105.	ber-(meng-) kata (-kan)	[katakan]	[ŋatakðŋ]	[ŋatakðŋ]	[ŋatakðŋ]
106.	(ber-) kelahi	[rubat]	[rubat]	[rubat]	[rubat]
107.	kepala	[takal]	[takal]	[takal]	[takal]
108.	kering	[kerah]	[kerah]	[kerah]	[kerah]
109.	kecil	[citik]	[citik]	[citik]	[citik]
110.	kiri	[kaus]	[kaus]	[kaus]	[kaus]
111.	kotor	[meluat]	[melket]	[melket]	[melket]
112.	kulit	[kulit]	[kulit]	[kulit]	[kulit]

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
113.	kulit pohon	[laklak kayu]	[laklak]	[laklak]	[laklak]
114.	kuning	[gersin]	[megersin]	[gersin]	[gersin]
115.	kutu	[kutu]	[kutu]	[kutu]	[kutu]
116.	langit	[lanit]	[lanit]	[lanit]	[lanit]
117.	lain	[sideban]	[sideban]	[sideban]	[sideban]
118.	laut	[lawit]	[lawit]	[lawit]	[lawit]
119.	lebar	[mbelan]	[mbelan]	[mbelan]	[mbelan]
120.	leher	[krahon]	[kerahun]	[kerahun]	[kerahun]
121.	lelaki	[dilaki]	[dilaki]	[dilaki]	[dilaki]
122.	lempar	[bent̃r]	[bent̃r]	[bent̃r]	[bent̃r]
123.	lihat	[nehðn]	[nehðn]	[nehðn]	[nehðn]
124.	lidah	[dilah]	[dilah]	[dilah]	[dilah]
125.	lima	[lima]	[lima]	[lima]	[lima]
126.	licin	[medalit]	[medalit]	[medalit]	[medalit]
127.	(ber-) ludah	[ercidur]	[ercidur]	[ercidur]	[ercidur]
128.	lurus	[pinter]	[pinter]	[pinter]	[pinter]
129.	main	[main]	[guro-guro]	[guro-guro]	[guro-guro]
130.	makan	[man]	[man]	[man]	[man]
131.	malam	[berðngi]	[berðngi]	[berðngi]	[berðngi]
132.	mata	[matð]	[mata]	[mata]	[mata]
133.	matahari	[matawari]	[matawari]	[matawari]	[matawari]
134.	mati, meninggal	[mati]	[mate]	[mate]	[mate]
135.	merah	[mðgareh]	[mðgarah]	[mðgarah]	[mðgarah]
136.	mereka	[kalak]	[kalak]	[kalak]	[kalak]
137.	minum	[minðm]	[minðm]	[minðm]	[minðm]
138.	mulut	[baba]	[baba]	[baba]	[baba]
139.	muntah	[mutah]	[mutah]	[mutah]	[mutah]

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
140.	napas	[nafas]	[kesah]	[kesah]	<i>[kesah]</i>
141.	nama	[gelar]	[gelar]	[gelar]	<i>[gelar]</i>
142.	nyala	[nyala]	[gara]	[gara]	<i>[gara]</i>
143.	nyanyi	[rende]	[rende]	[rende]	<i>[rende]</i>
144.	orang	[jelme]	[jelma]	[jelma]	<i>[jelma]</i>
145.	panas	[melas]	[melas]	[melas]	<i>[melas]</i>
146.	panjang	[gedaŋ]	[gedaŋ]	[gedaŋ]	<i>[gedaŋ]</i>
147.	pasir	[kðrsik]	[kðrsik]	[kðrsik]	<i>[kðrsik]</i>
148.	pegang	[demak]	[gelðm]	[gelðm]	<i>[gelðm]</i>
149.	pendek	[gendek]	[gendek]	[gendek]	<i>[gendek]</i>
150.	peras	[mðrðh]	[pðrðh]	[pðrðh]	<i>[pðrðh]</i>
151.	perempuan	[diberu]	[diberu]	[diberu]	<i>[diberu]</i>
152.	perut	[bletek]	[bletek]	[bletek]	<i>[bletek]</i>
153.	pikir	[ukur]	[ukur]	[ukur]	<i>[ukur]</i>
154.	pohon	[batan]	[batan]	[batan]	<i>[batan]</i>
155.	potong	[keret]	[keret]	[keret]	<i>[keret]</i>
156.	punggung	[gurun]	[gurun]	[gurun]	<i>[gurun]</i>
157.	putih	[mbentar]	[mbentar]	[mbentar]	<i>[mbentar]</i>
158.	rambut	[buk]	[buk]	[buk]	<i>[buk]</i>
159.	rumput	[dukut]	[dukut]	[dukut]	<i>[dukut]</i>
160.	sayap	[kaban]	[kabðŋ]	[kabðŋ]	<i>[kabðŋ]</i>
161.	satu	[sada]	[sada]	[sada]	<i>[sada]</i>
162.	sedikit	[seitik]	[seitik]	[seitik]	<i>[seitik]</i>
163.	siang	[ciger]	[suari]	[ciger]	<i>[ciger]</i>
164.	siapa	[ise]	[ise]	[ise]	<i>[ise]</i>
165.	sempit	[picet]	[picet]	[picet]	<i>[picet]</i>
166.	semua	[krine]	[kerina]	[kerina]	<i>[kerina]</i>



No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
167.	suami	[perbulaŋan]	[perbulaŋan]	[perbulaŋan]	<i>[perbulaŋan]</i>
168.	sungai	[parit]	[lau]	[lau]	<i>[lau]</i>
169.	tajam	[ntelap]	[ntelap]	[ntelap]	<i>[ntelap]</i>
170.	tahu	[ðtðh]	[ðtðh]	[ðtðh]	<i>[ðtðh]</i>
171.	tahun	[tahun]	[tahun]	[tahun]	<i>[tahun]</i>
172.	takut	[mbiar]	[mbiar]	[mbiar]	<i>[mbiar]</i>
173.	tali	[nali]	[nali]	[nali]	<i>[nali]</i>
174.	tanah	[tanah]	[tanðh]	[tanðh]	<i>[tanðh]</i>
175.	tangan	[tan]	[tan]	[tan]	<i>[tan]</i>
176.	terik	[melas]	[melas]	[melas]	<i>[melas]</i>
177.	telinga	[cupin]	[cupin]	[cupin]	<i>[cupin]</i>
178.	telur	[naruh]	[naruh]	[naruh]	<i>[naruh]</i>
179.	terbang	[kaban]	[kaban]	[kaban]	<i>[kaban]</i>
180.	tertawa	[tawa]	[tawa]	[tawa]	<i>[tawa]</i>
181.	tidak	[lang]	[lang]	[lang]	<i>[lang]</i>
182.	tidur	[mðdðm]	[mðdðm]	[mðdðm]	<i>[mðdðm]</i>
183.	tiga	[telu]	[telu]	[telu]	<i>[telu]</i>
184.	tikam	[bunuh]	[tebak]	[tebak]	<i>[tebak]</i>
185.	tipis	[menipes]	[menipes]	[menipes]	<i>[menipes]</i>
186.	tiup (me-)	[embus]	[embus]	[embus]	<i>[embus]</i>
187.	cacing	[cacin]	[gaya]	[gaya]	<i>[gaya]</i>
188.	cium (bau)	[aŋgeh]	[ŋaŋgeh]	[ŋaŋgeh]	<i>[ŋaŋgeh]</i>
189.	tua	[metua]	[metua]	[metua]	<i>[metua]</i>
190.	cuci	[dibersihkan]	[burihi]	[burihi]	<i>[burihi]</i>
191.	tulang	[tulan]	[tulan]	[tulan]	<i>[tulan]</i>
192.	tebal	[mekapal]	[mekapal]	[mekapal]	<i>[mekapal]</i>
193.	tumpul	[mantul]	[mantul]	[mantul]	<i>[mantul]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo			Glos
		Informan 1 (LK)	Informan 2 (MS)	Informan 3 (MG)	
194.	tongkat	[ciken]	[ciken]	[ciken]	[ciken]
195.	ular	[nipɛ]	[nipɛ]	[nipɛ]	[nipɛ]
196.	usap	[hapus]	[sapu]	[sapu]	[sapu]
197.	usus	[usus]	[tuka]	[tuka]	[tuka]
198.	air bah	[bah]	[baho]	[baho]	[baho]
199.	musim kemarau	[musim lego]	[perlego]	[perlego]	[perlego]
200.	musim hujan	[musim udan]	[udan]	[udan]	[udan]

Dari tabel 1 di atas, diperoleh informasi tentang kata-kata bahasa Batak Karo yang dihasilkan dari wawancara tiga orang informan. Peneliti mengambil data dari kata-kata bahasa Batak Karo yang paling banyak dihasilkan informan.

*Tabel 2. Transkripsi Data bahasa Batak Toba berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.*

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
1.	abu	[orbuk]	[orbuk]	[abu]	[orbuk]
2.	air	[aek]	[aek]	[aek]	[aek]
3.	akar	[urat]	[urat]	[urat]	[urat]
4.	aku	[ahu]	[ahu]	[ahu]	[ahu]
5.	alir	[alir]	[alir]	[aek mardalan]	[alir]
6.	anak	[anak]	[anak]	[gelen]	[anak]

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
7.	anjing	[asuh]	[bian]	[bian]	[bian]
8.	angin	[alogo]	[alogo]	[alogo]	[alogo]
9.	apa	[aha]	[aha]	[aha]	[aha]
10.	api	[api]	[api]	[api]	[api]
11.	apung	[mumban]	[mumban]	[mumban]	[mumban]
12.	asap	[timus]	[timus]	[timus]	[timus]
13.	awan	[ombun]	[ombun]	[ombun]	[ombun]
14.	bagaimana	[soŋon dia]	[bohado]	[bohado]	[bohado]
15.	baik	[burju]	[burju]	[deŋgan]	[burju]
16.	balik	[balik]	[balik]	[balik]	[balik]
17.	banyak	[godan]	[godan]	[godan]	[godan]
18.	bapak	[aman]	[aman]	[bapak]	[aman]
19.	baring	[modom]	[modom]	[marbarin]	[modom]
20.	baru	[naimbaru]	[naimbaru]	[naimbaru]	[naimbaru]
21.	basah	[maraek]	[tonu]	[tonu]	[tonu]
22.	batu	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]
23.	beberapa	[sadia]	[sadia]	[sadia]	[sadia]
24.	belah	[bola]	[bola]	[bola]	[bola]
25.	benar	[toho]	[toho]	[toho]	[toho]
26.	benih	[bunih]	[bunih]	[benih]	[bunih]
27.	bengkak	[margurbak]	[bongkak]	[bongkak]	[bongkak]
28.	berenang	[marlanɛ]	[marlanɛ]	[marlanɛ]	[marlanɛ]
29.	berjalan	[mardalan]	[mardalan]	[mardalan]	[mardalan]
30.	berat	[borat]	[borat]	[borat]	[borat]
31.	beri	[lean]	[lean]	[lean]	[lean]
32.	besar	[balga]	[balga]	[balga]	[balga]
33.	bilamana	[adigan]	[adigan]	[adigan]	[adigan]

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
34.	binatang	[binatan]	[binatan]	[binatan]	<i>[binatan]</i>
35.	bintang	[bintan]	[bintan]	[bintan]	<i>[bintan]</i>
36.	buah	[buah]	[buah]	[buah]	<i>[buah]</i>
37.	bulu	[imbulu]	[imbulu]	[imbulu]	<i>[imbulu]</i>
38.	bunga	[buŋa]	[buŋa]	[buŋa]	<i>[buŋa]</i>
39.	bunuh	[bunuh]	[bunuh]	[ipamate]	<i>[bunuh]</i>
40.	buru (ber)	[marburu]	[marburu]	[marburu]	<i>[marburu]</i>
41.	buruk	[roa]	[roa]	[roa]	<i>[roa]</i>
42.	burung	[pidon]	[pidon]	[pidon]	<i>[pidon]</i>
43.	busuk	[busuk]	[busuk]	[busuk]	<i>[busuk]</i>
44.	daging	[jagal]	[jagal]	[jagal]	<i>[jagal]</i>
45.	danau	[bondar]	[bondar]	[laut]	<i>[bondar]</i>
46.	dan	[dohot]	[dohot]	[aido]	<i>[dohot]</i>
47.	darah	[mudar]	[mudar]	[mudar]	<i>[mudar]</i>
48.	datang	[ro]	[ro]	[ro]	<i>[ro]</i>
49.	daun	[bulun]	[bulun]	[bulun]	<i>[bulun]</i>
50.	debu	[abu]	[abu]	[abu]	<i>[abu]</i>
51.	dekat	[jonok]	[jonok]	[jonok]	<i>[jonok]</i>
52.	dengan	[dohot]	[dohot]	[dohot]	<i>[dohot]</i>
53.	dengar	[bege]	[bege]	[bege]	<i>[bege]</i>
54.	di dalam	[i bagas]	[i bagas]	[i bagas]	<i>[i bagas]</i>
55.	di, pada	[i]	[i]	[i]	<i>[i]</i>
56.	dingin	[ŋali]	[ŋali]	[ŋali]	<i>[ŋali]</i>
57.	di mana	[didia]	[didia]	[didia]	<i>[didia]</i>
58.	diri (berdiri)	[jonjon]	[jonjon]	[jonjon]	<i>[jonjon]</i>
59.	di sini	[disan]	[disan]	[disan]	<i>[disan]</i>
60.	di situ	[disi]	[disi]	[disi]	<i>[disi]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
61.	jahit	[jarum]	[jarum]	[jarum]	<i>[jarum]</i>
62.	jalan	[dalan]	[dalan]	[dalan]	<i>[dalan]</i>
63.	jantung	[jantun]	[jantun]	[jantun]	<i>[jantuŋ]</i>
64.	jatuh	[madabu]	[madabu]	[madabu]	<i>[madabu]</i>
65.	jauh	[daO]	[daO]	[daO]	<i>[daO]</i>
66.	jeram	[gogo]	[jeram]	[jeram]	<i>[gogo]</i>
67.	dorong	[onjar]	[onjar]	[onjar]	<i>[onjar]</i>
68.	dua	[dua]	[dua]	[dua]	<i>[dua]</i>
69.	duduk	[hundul]	[hundul]	[hundul]	<i>[hundul]</i>
70.	ekor	[ihur]	[ihur]	[ihur]	<i>[ihur]</i>
71.	empat	[Opat]	[Opat]	[Opat]	<i>[Opat]</i>
72.	engkau	[ho]	[ho]	[ho]	<i>[ho]</i>
73.	gali	[hali]	[hali]	[ombak]	<i>[hali]</i>
74.	garam	[sira]	[sira]	[sira]	<i>[sira]</i>
75.	garuk (meng-)	[garuk]	[garuk]	[garuk]	<i>[garuk]</i>
76.	gelembung	[marbalon]	[marbalon]	[bongkak]	<i>[marbalon]</i>
77.	gemuk	[mokmok]	[mokmok]	[mokmok]	<i>[mokmok]</i>
78.	gigi	[ipon]	[ŋɪɪɪ]	[ŋɪɪɪ]	<i>[ŋɪɪɪ]</i>
79.	gigit	[harat]	[harat]	[harat]	<i>[harat]</i>
80.	gosok	[meŋusa]	[gosok]	[gosok]	<i>[gosok]</i>
81.	gunung	[dolok]	[dolok]	[dolok]	<i>[dolok]</i>
82.	hantam	[alo]	[alo]	[pukul]	<i>[alo]</i>
83.	hati	[atɛ-atɛ]	[atɛ-atɛ]	[atɛ-atɛ]	<i>[atɛ-atɛ]</i>
84.	hijau	[ijo]	[rata]	[ijo]	<i>[naijo]</i>
85.	hidung	[igun]	[igun]	[igun]	<i>[igun]</i>
86.	hidup	[maŋolu]	[maŋolu]	[maŋolu]	<i>[maŋolu]</i>
87.	hisap	[manirup]	[Ocop]	[Ocop]	<i>[Ocop]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
88.	hitam	[biron]	[biron]	[biron]	<i>[biron]</i>
89.	hitung	[maretun]	[maretun]	[kira]	<i>[maretun]</i>
90.	hujan	[udan]	[udan]	[udan]	<i>[udan]</i>
91.	hutan	[haraŋan]	[tombak]	[haraŋan]	<i>[haraŋan]</i>
92.	ia	[ibana]	[ibana]	[imana]	<i>[ibana]</i>
93.	ibu	[inoŋ]	[inoŋ]	[inoŋ]	<i>[inoŋ]</i>
94.	ikan	[dekke]	[dekke]	[ihan]	<i>[dekke]</i>
95.	ikat	[rahut]	[rahut]	[tali]	<i>[rahut]</i>
96.	istri	[tuŋgane boru]	[tuŋgane boru]	[parnijabu]	<i>[tuŋgane boru]</i>
97.	itu	[nean]	[nean]	[nai]	<i>[nean]</i>
98.	kabut	[ombun]	[ombun]	[marholom]	<i>[ombun]</i>
99.	kaki	[pat]	[pat]	[pat]	<i>[pat]</i>
100.	kalau	[molo]	[molo]	[molo]	<i>[molo]</i>
101.	kami, kita	[hami, hita]	[hami, hita]	[ahu]	<i>[hami, hita]</i>
102.	kamu, kamu sekalian	[hamu]	[hamu]	[hamu]	<i>[hamu]</i>
103.	kanan	[siamun]	[siamun]	[siamun]	<i>[siamun]</i>
104.	karena, sebab	[ala]	[ala]	[ala]	<i>[ala]</i>
105.	ber-(meng-) kata (-kan)	[maŋatahon]	[mandok]	[mandok]	<i>[mandok]</i>
106.	(ber-) kelahi	[marbada]	[marbada]	[marbada]	<i>[marbada]</i>
107.	kepala	[ulu]	[ulu]	[ulu]	<i>[ulu]</i>
108.	kering	[mahiaŋ]	[koriaŋ]	[koriaŋ]	<i>[koriaŋ]</i>
109.	kecil	[gelen]	[gelen]	[gelen]	<i>[gelen]</i>
110.	kiri	[hambiraŋ]	[hambiraŋ]	[hambiraŋ]	<i>[hambiraŋ]</i>
111.	kotor	[rotak]	[kotor]	[kotor]	<i>[kotor]</i>
112.	kulit	[kulit]	[kulit]	[kulit]	<i>[kulit]</i>
113.	kulit pohon	[laklak]	[laklak]	[likkit]	<i>[laklak]</i>
114.	kuning	[hunik]	[hunik]	[hunik]	<i>[hunik]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
115.	kutu	[hutu]	[hutu]	[hutu]	<i>[hutu]</i>
116.	langit	[laŋit]	[laŋit]	[laŋit]	<i>[laŋit]</i>
117.	lain	[na asiŋ]	[asiŋ]	[asiŋ]	<i>[asiŋ]</i>
118.	laut	[laut]	[laut]	[laut]	<i>[laut]</i>
119.	lebar	[bolak]	[bidang]	[bolak]	<i>[bolak]</i>
120.	leher	[rukun]	[rukun]	[rukun]	<i>[rukun]</i>
121.	lelaki	[baOa]	[baOa]	[baOa]	<i>[baOa]</i>
122.	lempar	[daŋgur]	[daŋgur]	[bolonghon]	<i>[daŋgur]</i>
123.	lihat	[beren]	[beren]	[beren]	<i>[beren]</i>
124.	lidah	[dila]	[dila]	[dila]	<i>[dila]</i>
125.	lima	[lima]	[lima]	[lima]	<i>[lima]</i>
126.	licin	[landit]	[landit]	[landit]	<i>[landit]</i>
127.	(ber-) ludah	[tijur]	[tijur]	[tijur]	<i>[tijur]</i>
128.	lurus	[tigor]	[tigor]	[tigor]	<i>[tigor]</i>
129.	main	[marmeam]	[marmeam]	[meam]	<i>[marmeam]</i>
130.	makan	[maŋan]	[maŋan]	[maŋan]	<i>[maŋan]</i>
131.	malam	[borŋin]	[borŋin]	[borŋin]	<i>[borŋin]</i>
132.	mata	[mata]	[mata]	[mata]	<i>[mata]</i>
133.	matahari	[mataniari]	[mataniari]	[mataniari]	<i>[mataniari]</i>
134.	mati, meninggal	[matε]	[matε]	[matε]	<i>[matε]</i>
135.	merah	[rara]	[rara]	[marmera]	<i>[rara]</i>
136.	mereka	[halaki]	[halaki]	[halaki]	<i>[halaki]</i>
137.	minum	[minum]	[minum]	[minum]	<i>[minum]</i>
138.	mulut	[baba]	[baba]	[baba]	<i>[baba]</i>
139.	muntah	[mutauta]	[mutauta]	[mutauta]	<i>[mutauta]</i>
140.	nafas	[marhosa]	[marhosa]	[hosa]	<i>[hosa]</i>
141.	nama	[goar]	[goar]	[goar]	<i>[goar]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
142.	nyala	[galak]	[galak]	[galak]	<i>[galak]</i>
143.	nyanyi	[marende]	[ende]	[ende]	<i>[ende]</i>
144.	orang	[halak]	[jolma]	[jolma]	<i>[jolma]</i>
145.	panas	[mohop]	[mohop]	[mohop]	<i>[mohop]</i>
146.	panjang	[ganjaŋ]	[ganjaŋ]	[ganjaŋ]	<i>[ganjaŋ]</i>
147.	pasir	[rihit]	[rihit]	[pasir]	<i>[rihit]</i>
148.	pegang	[tiop]	[tiop]	[tiop]	<i>[tiop]</i>
149.	pendek	[pendek]	[pendek]	[pendek]	<i>[pendek]</i>
150.	peras	[poros]	[poros]	[poros]	<i>[poros]</i>
151.	perempuan	[borua]	[boru-boru]	[boru-boru]	<i>[boru-boru]</i>
152.	perut	[butuha]	[butuha]	[butuha]	<i>[butuha]</i>
153.	pikir	[marpikkir]	[pikkir]	[pikkir]	<i>[pikkir]</i>
154.	pohon	[bona]	[haut]	[bona]	<i>[bona]</i>
155.	potong	[poŋgol]	[poŋgol]	[seat]	<i>[poŋgol]</i>
156.	punggung	[taŋguruŋ]	[taŋguruŋ]	[taŋguruŋ]	<i>[taŋguruŋ]</i>
157.	putih	[bontar]	[bontar]	[bontar]	<i>[bontar]</i>
158.	rambut	[Obuk]	[Obuk]	[Obuk]	<i>[Obuk]</i>
159.	rumput	[duhut]	[ramba]	[ramba]	<i>[ramba]</i>
160.	sayap	[haboŋ]	[haboŋ]	[haboŋ]	<i>[haboŋ]</i>
161.	satu	[sada]	[sada]	[sada]	<i>[sada]</i>
162.	sedikit	[saotik]	[saotik]	[saotik]	<i>[saotik]</i>
163.	siang	[arian]	[arian]	[arian]	<i>[arian]</i>
164.	siapa	[ise]	[ise]	[ise]	<i>[ise]</i>
165.	sempit	[sompit]	[sompit]	[ponjot]	<i>[sompit]</i>
166.	semua	[sude]	[sude]	[sude]	<i>[sude]</i>
167.	suami	[tuŋgane doli]	[tuŋgane doli]	[tuŋgane doli]	<i>[tuŋgane doli]</i>
168.	sungai	[suŋe]	[binaŋa]	[suŋe]	<i>[suŋe]</i>



No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
169.	tajam	[laga]	[tajom]	[tajom]	<i>[tajom]</i>
170.	tahu	[iboto]	[boto]	[boto]	<i>[boto]</i>
171.	tahun	[taon]	[taon]	[taon]	<i>[taon]</i>
172.	takut	[mabiar]	[mabiar]	[mabiar]	<i>[mabiar]</i>
173.	tali	[tali]	[tali]	[tali]	<i>[tali]</i>
174.	tanah	[tano]	[tano]	[tano]	<i>[tano]</i>
175.	tangan	[taŋan]	[taŋan]	[taŋan]	<i>[taŋan]</i>
176.	terik	[panas]	[mohop]	[mohop]	<i>[mohop]</i>
177.	telinga	[piŋgol]	[piŋgol]	[piŋgol]	<i>[piŋgol]</i>
178.	telur	[tolor]	[tolor]	[tolor]	<i>[tolor]</i>
179.	terbang	[habaŋ]	[habaŋ]	[habaŋ]	<i>[habaŋ]</i>
180.	tertawa	[mekel]	[mekel]	[mekel]	<i>[mekel]</i>
181.	tidak	[daon]	[daon]	[daon]	<i>[daon]</i>
182.	tidur	[modom]	[modom]	[modom]	<i>[modom]</i>
183.	tiga	[tolu]	[tolu]	[tolu]	<i>[tolu]</i>
184.	tikam	[dinjaŋ]	[tikkam]	[tikkam]	<i>[tikkam]</i>
185.	tipis	[tipis]	[tipis]	[tipis]	<i>[tipis]</i>
186.	tiup (me-)	[ombus]	[ombus]	[ombus]	<i>[ombus]</i>
187.	cacing	[gea]	[gea]	[cacin]	<i>[gea]</i>
188.	cium (bau)	[aŋgo]	[aŋgo]	[aŋgo]	<i>[aŋgo]</i>
189.	tua	[tua]	[tua]	[tua]	<i>[tua]</i>
190.	cuci	[buri]	[cuci]	[cuci]	<i>[cuci]</i>
191.	tulang	[holi-holi]	[holi-holi]	[holi-holi]	<i>[holi-holi]</i>
192.	tebal	[tobal]	[hapal]	[hapal]	<i>[hapal]</i>
193.	tumpul	[daŋ laga]	[tumpul]	[tumpul]	<i>[tumpul]</i>
194.	tongkat	[tuŋkot]	[tuŋkot]	[tuŋkot]	<i>[tuŋkot]</i>
195.	ular	[ulok]	[ulok]	[ulok]	<i>[ulok]</i>

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba			Glos
		Informan 1 (PS)	Informan 2 (NS)	Informan 3 (JBB)	
196.	usap	[apus]	[usap]	[usap]	<i>[usap]</i>
197.	usus	[butuha]	[usus]	[butuha]	<i>[butuha]</i>
198.	air bah	[aek nasumar]	[aek nasumar]	[aek nasumar]	<i>[aek nasumar]</i>
199.	musim kemarau	[dang udan]	[ari logo]	[ari logo]	<i>[ari logo]</i>
200.	musim hujan	[ari udan]	[ari udan]	[ari udan]	<i>[ari udan]</i>

Dari tabel 2 di atas, diperoleh informasi tentang kata-kata bahasa Batak Toba yang dihasilkan dari wawancara tiga orang informan. Peneliti mengambil data dari kata-kata bahasa Batak Toba yang paling banyak dihasilkan informan.

#### 4.2 Analisis Data

Untuk memperoleh hubungan kekerabatan bahasa Batak Karo (BBK) dengan bahasa Batak Toba (BBT) perhatikan tabel berikut :

*Tabel 3. Kekerabatan BBK dan BBT berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh*

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
1.	Abu	<i>[tandh]</i>	<i>[orbuk]</i>	-
2.	air	<i>[lau]</i>	<i>[aek]</i>	-
3.	akar	<i>[urat]</i>	<i>[urat]</i>	+

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
4.	aku	[aku]	[ahu]	+
5.	alir	[malðr]	[alir]	-
6.	anak	[anak]	[anak]	+
7.	anjing	[bian]	[bian]	+
8.	angin	[aŋin]	[alogo]	-
9.	apa	[kai]	[aha]	-
10.	api	[api]	[api]	+
11.	apung	[Ombaŋ]	[mumbaŋ]	+
12.	asap	[cimbðr]	[timus]	-
13.	awan	[embun]	[ombun]	+
14.	bagaimana	[uga]	[bohado]	-
15.	baik	[mehuli]	[burju]	-
16.	balik	[balik]	[balik]	+
17.	banyak	[mbue]	[godaŋ]	-
18.	bapak	[bapa]	[amaŋ]	-
19.	baring	[terdaŋ]	[modom]	-
20.	baru	[mbaru]	[naimbaru]	+
21.	basah	[litap]	[tonu]	-
22.	batu	[batu]	[batu]	+
23.	beberapa	[piga-piga]	[sadia]	-
24.	belah	[taka]	[bola]	-
25.	benar	[tuhu]	[toho]	+
26.	benih	[benih]	[bunih]	+
27.	bengkak	[besar]	[boŋkak]	-
28.	berenang	[erlangi]	[marlaŋɛ]	+
29.	berjalan	[erdalan]	[mardalan]	+
30.	berat	[mberat]	[borat]	+
31.	beri	[berɛken]	[lean]	-
32.	besar	[galan]	[balga]	-

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
33.	bilamana	<i>[ndigan]</i>	<i>[adigan]</i>	+
34.	binatang	<i>[binataŋ]</i>	<i>[binataŋ]</i>	+
35.	bintang	<i>[bintaŋ]</i>	<i>[bintaŋ]</i>	+
36.	buah	<i>[buah]</i>	<i>[buah]</i>	+
37.	bulu	<i>[mbulu]</i>	<i>[imbulu]</i>	+
38.	bunga	<i>[buŋa]</i>	<i>[buŋa]</i>	+
39.	bunuh	<i>[bunuh]</i>	<i>[bunuh]</i>	+
40.	buru (ber)	<i>[erburu]</i>	<i>[marburu]</i>	+
41.	buruk	<i>[mumuk]</i>	<i>[roa]</i>	-
42.	burung	<i>[periʔ]</i>	<i>[pidoŋ]</i>	-
43.	busuk	<i>[maciʔ]</i>	<i>[busuk]</i>	-
44.	daging	<i>[dagiŋ]</i>	<i>[jagal]</i>	-
45.	danau	<i>[danau]</i>	<i>[bondar]</i>	-
46.	dan	<i>[ras]</i>	<i>[dohot]</i>	-
47.	darah	<i>[dareh]</i>	<i>[mudar]</i>	-
48.	datang	<i>[rðh]</i>	<i>[ro]</i>	+
49.	daun	<i>[buluŋ]</i>	<i>[buluŋ]</i>	+
50.	debu	<i>[abu]</i>	<i>[abu]</i>	+
51.	dekat	<i>[ndehðr]</i>	<i>[jonok]</i>	-
52.	dengan	<i>[ras]</i>	<i>[dohot]</i>	-
53.	dengar	<i>[bðgi]</i>	<i>[bege]</i>	+
54.	di dalam	<i>[bas]</i>	<i>[i bagas]</i>	-
55.	di, pada	<i>[i]</i>	<i>[i]</i>	+
56.	dingin	<i>[mbergeh]</i>	<i>[ŋali]</i>	-
57.	di mana	<i>[ija]</i>	<i>[didia]</i>	-
58.	diri (berdiri)	<i>[cinder]</i>	<i>[jonjoŋ]</i>	-
59.	di sini	<i>[ijenda]</i>	<i>[disan]</i>	-
60.	di situ	<i>[ijah]</i>	<i>[disi]</i>	-
61.	jahit	<i>[njarumi]</i>	<i>[jarum]</i>	+

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
62.	jalan	[dalan]	[dalan]	+
63.	jantung	[jantuŋ]	[jantuŋ]	+
64.	jatuh	[ndabuh]	[madabu]	+
65.	jauh	[dau]	[daO]	+
66.	jeram	[jeram]	[gogo]	-
67.	dorong	[njemba]	[onjar]	-
68.	dua	[dua]	[dua]	+
69.	duduk	[kundul]	[hundul]	+
70.	ekor	[ikur]	[ihur]	+
71.	empat	[empat]	[Opat]	+
72.	engkau	[engko]	[ho]	-
73.	gali	[kurak]	[hali]	-
74.	garam	[sira]	[sira]	+
75.	garuk (meng-)	[garuk]	[garuk]	+
76.	gelembung	[buih]	[marbalon]	-
77.	gemuk	[mbur]	[mokmok]	-
78.	gigi	[ip6n]	[ŋiŋi]	-
79.	gigit	[karat]	[harat]	-
80.	gosok	[gusgus]	[gosok]	-
81.	gunung	[deleng]	[dolak]	-
82.	hantam	[pegas]	[alo]	-
83.	hati	[atɛ]	[atɛ-atɛ]	+
84.	hijau	[meratah]	[naijo]	-
85.	hidung	[iguŋ]	[iguŋ]	+
86.	hidup	[ŋgeluh]	[mangolu]	+
87.	hisap	[cepcep]	[Ocop]	+
88.	hitam	[mbiriŋ]	[biroŋ]	+
89.	hitung	[kira]	[maretuŋ]	-
90.	hujan	[udan]	[udan]	+

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
91.	hutan	[keraŋen]	[haraŋan]	+
92.	ia	[ia]	[ibana]	-
93.	ibu	[nande]	[inoŋ]	-
94.	ikan	[nuruŋ]	[dekke]	-
95.	ikat	[tambat]	[rahut]	-
96.	istri	[ndehara]	[tuŋgane boru]	-
97.	itu	[ah]	[nean]	-
98.	kabut	[remang]	[ombun]	-
99.	kaki	[nahe]	[pat]	-
100.	kalau	[umpama]	[molo]	-
101.	kami, kita	[kami]	[hami, hita]	+
102.	kamu, kamu sekalian	[kamu]	[hamu]	+
103.	kanan	[kemuhun]	[siamun]	-
104.	karena, sebab	[perbahan]	[ala]	-
105.	ber-(meng-) kata (-kan)	[ŋatakəŋ]	[mandok]	-
106.	(ber-) kelahi	[rubat]	[marbada]	-
107.	kepala	[takal]	[ulu]	-
108.	kering	[kerah]	[koriŋ]	-
109.	kecil	[citik]	[geleŋ]	-
110.	kiri	[kaus]	[hambiraŋ]	-
111.	kotor	[melket]	[kotor]	-
112.	kulit	[kulit]	[kulit]	+
113.	kulit pohon	[laklak]	[laklak]	+
114.	kuning	[gersiŋ]	[hunik]	-
115.	kutu	[kutu]	[hutu]	+
116.	langit	[laŋit]	[laŋit]	+
117.	lain	[sidəban]	[asiŋ]	-
118.	laut	[lawit]	[laut]	-
119.	lebar	[mbelaŋ]	[bolak]	-

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
120.	leher	[kerahuŋ]	[rukuŋ]	-
121.	lelaki	[dilaki]	[baOa]	-
122.	lempar	[bentɛr]	[daŋgur]	-
123.	lihat	[nehðn]	[bereŋ]	-
124.	lidah	[dilah]	[dila]	+
125.	lima	[lima]	[lima]	+
126.	licin	[medalit]	[landit]	-
127.	(ber-) mudah	[ercidur]	[tijur]	-
128.	lurus	[pinter]	[tigor]	-
129.	main	[guro-guro]	[marmeam]	-
130.	makan	[man]	[maŋan]	-
131.	malam	[berðŋi]	[bornŋin]	-
132.	mata	[mata]	[mata]	+
133.	matahari	[matawari]	[mataniari]	+
134.	mati, meninggal	[matɛ]	[matɛ]	+
135.	merah	[mðgarah]	[rara]	-
136.	mereka	[kalak]	[halaki]	+
137.	minum	[mindm]	[minum]	+
138.	mulut	[baba]	[baba]	+
139.	muntah	[mutah]	[mutauta]	+
140.	nafas	[kesah]	[hosa]	-
141.	nama	[gelar]	[goar]	-
142.	nyala	[gara]	[galak]	-
143.	nyanyi	[rende]	[endɛ]	+
144.	orang	[jelma]	[jolma]	+
145.	panas	[melas]	[mohop]	-
146.	panjang	[gedaŋ]	[ganjaŋ]	-
147.	pasir	[kðrsik]	[rihit]	-
148.	pegang	[gelðm]	[tiop]	-

No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
149.	pendek	[gendek]	[pendek]	+
150.	peras	[pðrðh]	[poros]	-
151.	perempuan	[diberu]	[boru-boru]	-
152.	perut	[bletɛk]	[butuha]	-
153.	pikir	[ukur]	[pikkir]	-
154.	pohon	[batan]	[bona]	-
155.	potong	[keret]	[ponggol]	-
156.	punggung	[gurun]	[tanɣurun]	+
157.	putih	[mbentar]	[bontar]	+
158.	rambut	[buk]	[Obuk]	+
159.	rumput	[dukut]	[ramba]	-
160.	sayap	[kabðn]	[habon]	+
161.	satu	[sada]	[sada]	+
162.	sedikit	[seitik]	[saotik]	+
163.	siang	[ciger]	[arian]	-
164.	siapa	[ise]	[ise]	+
165.	sempit	[picet]	[sompit]	-
166.	semua	[kerina]	[sude]	-
167.	suami	[perbulan]	[tunɣane doli]	-
168.	sungai	[lau]	[sunɛ]	-
169.	tajam	[ntelap]	[tajom]	-
170.	tahu	[ðtðh]	[boto]	-
171.	tahun	[tahun]	[taon]	+
172.	takut	[mbiar]	[mabiar]	+
173.	tali	[nali]	[tali]	+
174.	tanah	[tanðh]	[tano]	+
175.	tangan	[tan]	[tan]	-
176.	terik	[melas]	[mohop]	-
177.	telinga	[cupin]	[pinɣol]	-



No.	Bahasa Indonesia	BBK	BBT	Kekerabatan
178.	telur	[naruh]	[tolor]	-
179.	terbang	[kabaŋ]	[habaŋ]	+
180.	tertawa	[tawa]	[mekel]	-
181.	tidak	[lang]	[daoŋ]	-
182.	tidur	[mɔdɔm]	[modom]	+
183.	tiga	[telu]	[tolu]	+
184.	tikam	[tebak]	[tikkam]	-
185.	tipis	[menipes]	[tipis]	-
186.	tiup (me-)	[embus]	[ombus]	+
187.	cacing	[gaya]	[gea]	-
188.	cium (bau)	[ŋaŋgeh]	[aŋgo]	-
189.	tua	[metua]	[tua]	+
190.	cuci	[burihi]	[cuci]	-
191.	tulang	[tulaŋ]	[holi-holi]	-
192.	tebal	[mekapal]	[hapal]	+
193.	tumpul	[mantul]	[tumpul]	-
194.	tongkat	[ciken]	[tuŋkot]	-
195.	ular	[nipe]	[ulok]	-
196.	usap	[sapu]	[usap]	-
197.	usus	[tuka]	[butuha]	-
198.	air bah	[baho]	[aek nasumar]	-
199.	musim kemarau	[perlego]	[ari logo]	-
200.	musim hujan	[udan]	[ari udan]	+

Dari tabel 3 di atas, diperoleh informasi tentang kata-kata berkerabat dan tidak berkerabat pada bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo yang diperoleh dari hasil wawancara informan bahasa masing-

masing. Dari 200 kata yang telah dibandingkan, terdapat 81 kata yang berkerabat, yang meliputi 30 kata berkerabat identik dan 51 kata atau bunyi bergeser-makna sama. Kata yang tidak memiliki kemiripan atau tidak berkerabat terdapat 119 kata.

#### 4.2.1 Daftar Kata-Kata Kerabat (Kognat)

Berikut ini adalah 81 kata kognat atau berkerabat :

<b><i>BI</i></b>	<b><i>BBK</i></b>	<b><i>BBT</i></b>
1) akar	[urat]	[urat]
2) aku	[aku]	[ahu]
3) anak	[anak]	[anak]
4) anjing	[biang]	[biang]
5) api	[api]	[api]
6) apung	[ombung]	[mumbang]
7) awan	[embun]	[ombun]
8) balik	[balik]	[balik]
9) baru	[mbaru]	[naimbaru]
10) batu	[batu]	[batu]
11) benar	[tuhu]	[toho]
12) benih	[benih]	[bunih]
13) berenang	[erlangi]	[marlange]
14) berjalan	[erdalan]	[mardalan]

15)berat	[mberat]	[borat]
16)bilamana	[ndigan]	[adigan]
17)binatang	[binatang]	[binatang]
18)bintang	[bintang]	[bintang]
19)buah	[buah]	[buah]
20)bulu	[mbulu]	[imbulu]
21)bunga	[bunga]	[bunga]
22)bunuh	[bunuh]	[bunuh]
23)datang	[reh]	[ro]
24)daun	[bulung]	[bulung]
25) debu	[abu]	[abu]
26)dengar	[begi]	[bege]
27) di	[i]	[i]
28)jahit	[njarumi]	[jarum]
29) jalan	[dalan]	[dalan]
30) jantung	[jantung]	[jantung]
31)jatuh	[ndabuh]	[madabu]
32)jauh	[dau]	[dao]
33) dua	[dua]	[dua]
34)duduk	[kundul]	[hundul]
35)ekor	[ikur]	[ihur]
36)empat	[empat]	[opat]
37) garam	[sira]	[sira]

38) garuk (meng-)	[garuk]	[garuk]
39)hati	[ate]	[ate-ate]
40) hidung	[igung]	[igung]
41)hidup	[ngeluh]	[mangolu]
42)hisap	[cepcep]	[ocop]
43)hitam	[mbiring]	[birong]
44) hujan	[udan]	[udan]
45)hutan	[kerangen]	[harangen]
46)kami	[kami]	[hami]
47)kamu	[kamu]	[hamu]
48) kulit	[kulit]	[kulit]
49) kulit pohon	[laklak]	[laklak]
50)kutu	[kutu]	[hutu]
51) langit	[langit]	[langit]
52)lidah	[dilah]	[dila]
53)lima	[lima]	[lima]
54) mata	[mata]	[mata]
55)matahari	[matawari]	[mataniari]
56) mati, meninggal	[mate]	[mate]
57) mulut	[baba]	[baba]
58)mereka	[kalak]	[halaki]
59)minum	[minem]	[minum]
60)muntah	[mutah]	[mutauta]

61)nyanyi	[rende]	[ende]
62)orang	[jelma]	[jolma]
63)pendek	[gendek]	[pendek]
64)punggung	[gurung]	[tanggurung]
65)putih	[mbentar]	[bontar]
66)rambut	[buk]	[obuk]
67)sayap	[kabeng]	[habong]
68) satu	[sada]	[sada]
69)sedikit	[seitik]	[saotik]
70)siapa	[ise]	[ise]
71)tahun	[tahun]	[taon]
72)takut	[mbiar]	[mabiar]
73)tali	[nali]	[tali]
74)tanah	[taneh]	[tano]
75)terbang	[kabang]	[habang]
76)tidur	[medem]	[modom]
77)tiga	[telu]	[tolu]
78)tiup	[embus]	[ombus]
79)tua	[metua]	[tua]
80)tebal	[mekapal]	[hapal]
81)musim hujan	[udan]	[ari udan]

Data yang diambil menunjukkan tidak hanya pasangan kata identik yang diperoleh namun ada pula pasangan kata yang mengalami perubahan bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.

*Tabel 4. Perubahan Bunyi Vokal*

Ø	i	e	ə	ε	a	O	o	u	BBK/BB T
	i>Ø						O> Ø		Ø
Ø>i									i
	i>e		ə>e						e
									ə
Ø> ε	i>ε								ε
Ø>a		e>a							a
Ø>o	i>o	e>o	ə>o					u>o	o
Ø>O		e>O						u>O	O
		e>u	ə>u						u

Dari tabel 4 di atas, maka dapat diperoleh 19 perubahan bunyi vokal antara BBK dengan BBT yaitu Ø > i, Ø > ε, Ø > a, Ø > o, Ø > O, i > Ø, i > e, i > ε, i > o, e > a, e > o, e > O, e > u, ə > e, ə > o, ə > u, u > o, u > O dan O > Ø.

Tabel 5. Data Perubahan Bunyi Vokal

Perubahan Bunyi	Kata Morris Swadesh
Ø > i	baru, musim hujan
Ø > ε	hati
Ø > a	baru, bilamana, hati, punggung, takut, musim hujan
Ø > o	hidup, hitam
Ø > O	hisap, rambut
i > Ø	jahit
i > e	dengar
i > ε	berenang
i > o	sedikit
e > a	hutan, sedikit
e > o	awan, berat, hisap, orang, putih, tiga, tiup (me-)
e > O	empat
e > u	benih
ə > e	dengar
ə > o	datang, sayap, tanah, tidur
ə > u	minum
u > o	benar, tahun
u > O	jauh
O > Ø	apung

Dari tabel 5 di atas maka diperoleh masing-masing pasangan yang mengalami perubahan bunyi vokal yaitu  $\emptyset > i$  sebanyak 2 pasang,  $\emptyset > \varepsilon$  sebanyak 1 pasang,  $\emptyset > a$  sebanyak 6 pasang,  $\emptyset > o$  sebanyak 2 pasang,  $\emptyset > O$  sebanyak 2 pasang,  $i > \emptyset$  sebanyak 1 pasang,  $i > \varepsilon$  sebanyak 1 pasang,  $i > o$  sebanyak 1 pasang,  $e > a$  sebanyak 2 pasang,  $e > o$  sebanyak 7 pasang,  $e > O$  sebanyak 1 pasang,  $e > u$  sebanyak 1 pasang,  $\partial > e$  sebanyak 1 pasang,  $\partial > o$  sebanyak 4 pasang,  $\partial > u$  sebanyak 1 pasang,  $u > o$  sebanyak 2 pasang,  $u > O$  sebanyak 1 pasang dan  $O > \emptyset$  sebanyak 1 pasang.





Tabel 6b. Perubahan Bunyi Konsonan

n	ŋ	l	s	h	R	Y	j	m	BBK/B BT
n > Ø				h > Ø	r > Ø			m > Ø	Ø
								m > b	b
									g
									p
									w
n > t									t
									d
									k
									?
									n
									ŋ
									l
									s
									h
									r
									y
									j
n > m	ŋ > m								m

Dari tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh 16 perubahan bunyi konsonan antara BBK dengan BBT yaitu  $k > h$ ,  $\emptyset > m$ ,  $\emptyset > n$ ,  $m > \emptyset$ ,  $n > \emptyset$ ,  $h > \emptyset$ ,  $n > m$ ,  $\emptyset > t$ ,  $\eta > m$ ,  $m > b$ ,  $w > \emptyset$ ,  $r > \emptyset$ ,  $g > p$ ,  $\emptyset > \eta$ ,  $n > t$  dan  $\emptyset > r$ .

*Tabel 7. Tabel Data Perubahan Bunyi Konsonan*

Perubahan Bunyi	Nomor daftar kata Morris Swadesh
$k > h$	aku, duduk, ekor, kami, kamu, kutu, mereka, sayap, terbang, tebal
$\emptyset > m$	apung, berenang, berjalan
$\emptyset > n$	baru
$m > \emptyset$	berat, putih, tua, tebal
$n > \emptyset$	bilamana, jahit
$h > \emptyset$	datang, jatuh, hidup, lidah, muntah, tahun
$n > m$	jatuh
$\emptyset > t$	hati, punggung
$\eta > m$	hidup
$m > b$	hitam
$w > \emptyset$	matahari
$r > \emptyset$	nyanyi
$g > p$	pendek
$\emptyset > \eta$	baru, punggung

n > t	tali
Ø > r	musim hujan

Keterangan :

BBK : Bahasa Batak Karo

BBT : Bahasa Batak Toba

Glos : Kata dasar menurut daftar Morris Swadesh

Dari tabel 7 di atas maka diperoleh masing-masing pasangan yang mengalami perubahan bunyi konsonan yaitu k > h sebanyak 10 pasang, Ø > m sebanyak 3 pasang, Ø > n sebanyak 1 pasang, m > Ø sebanyak 4 pasang, n > Ø sebanyak 2 pasang, h > Ø sebanyak 4 pasang, n > m sebanyak 1 pasang, Ø > t sebanyak 2 pasang, η > m sebanyak 1 pasang, m > b sebanyak 1 pasang, w > Ø sebanyak 1 pasang, r > Ø sebanyak 1 pasang, g > p sebanyak 1 pasang, Ø > η sebanyak 2 pasang, n > t sebanyak 1 pasang dan Ø > r sebanyak 1 pasang.

#### 4.2.2 Menghitung Tahun Pisah

Dari 200 kata menurut tabel di atas ditemukan ada 81 kata yang kognat atau berkerabat yang mewakili:

- a. Bunyi yang sama total : 30 kata
- b. Kemiripan bunyi-makna sama : 51 kata

Jumlah Kekerabatan = 81, kemudian diubah menjadi presentase menggunakan rumus berikut:

$$C = \frac{81}{200} \times 100\% = 40,5\%$$

Untuk menghitung tahun pisah berikut rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

\*Keterangan

t = lama waktu berpisah

c = presentase kata kerabat

r = konstan / indeks Morris Swadesh

Dengan data-data yang telah diperoleh dari hasil perbandingan dua bahasa (BBK dan BBT), maka perhitungan tahun pisah menurut rumus di atas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\log c}{2 \log r} \\ &= \frac{\log 40,5\%}{2 \log 81\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-0,3925}{2 (-0.0915)} \\
 &= \frac{0,3925}{0,183} \\
 &= 2,114
 \end{aligned}$$

Tahun pisah adalah = 2,012 – 2,144 = 132 SM

Jadi, bahasa Batak Karo berpisah dengan bahasa Batak Toba dari sebuah bahasa induk terjadi pada tahun 132 SM.

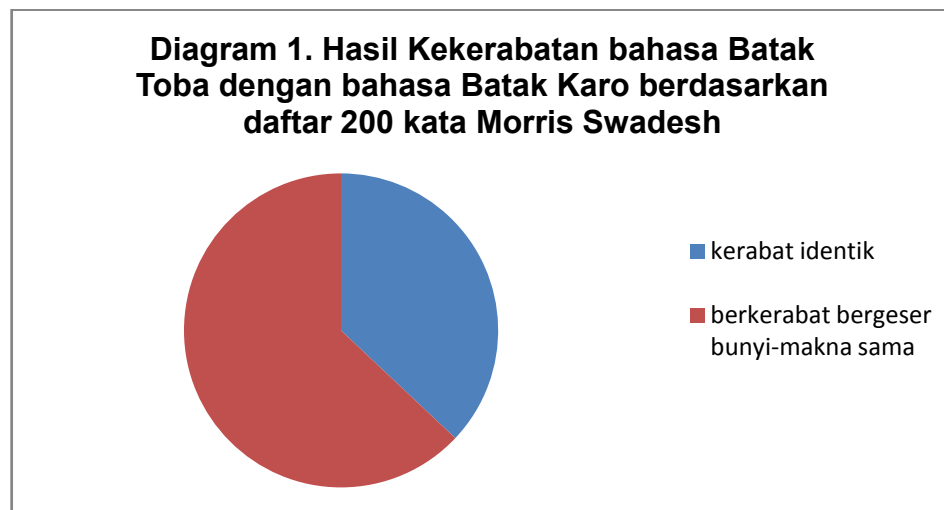
#### 4.3 Rangkuman

Dari deskripsi data mengenai hubungan kekerabatan bahasa Batak Karo dengan bahasa Batak Toba berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh, maka dapat disimpulkan bahwa dari 200 kosakata dasar yang dibandingkan terdapat 81 kata yang berkerabat diantaranya 30 kata berkerabat identik dan 51 kata yang berkerabat namun ada pergeseran bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.

Selain kata berkerabat atau kognat, telah diketahui tahun pisah antara bahasa Batak Karo dengan bahasa Batak Toba dari sebuah bahasa induk terjadi pada tahun 132 SM.

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang dilakukan pada bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo terdapat 81 kata yang berkerabat diantaranya 30 kata berkerabat identik dan 51 kata yang berkerabat namun ada pergeseran bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.



Dari diagram di atas diketahui bahwa kata berkerabat bergeser bunyi-makna sama memiliki jumlah tertinggi (warna merah) yaitu 51 pasang dan kata yang berkerabat identik berada di posisi kedua (warna biru) yaitu sebanyak 30 pasang.

Selain kata berkerabat atau kognat, telah diketahui tahun pisah antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo dari sebuah bahasa induk terjadi pada tahun 132 SM.

#### **4.5 Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini mencakup pembahasan tentang hubungan kekerabatan bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo berdasarkan daftar 200 kata Morris Swadesh.

Melihat hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat 81 kata yang berkerabat diantaranya 30 kata berkerabat identik dan 51 kata yang berkerabat namun ada pergeseran bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.

Selain kata berkerabat atau kognat, telah diketahui tahun pisah antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo dari sebuah bahasa induk pada tahun 132 SM.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan kekerabatan bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo menggunakan daftar 200 kata Morris Swadesh telah dilakukan, namun di dalam penelitian ini masih ada kekurangan dikarenakan hasil penelitian yang kurang sempurna. Hal ini terjadi disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki penulis.



Keterbatasan tersebut antara lain:

#### 1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terbatas pada tiga orang informan dari masing-masing bahasa baik bahasa Batak Toba maupun bahasa Batak Karo. Sebaiknya penelitian ini mengambil informan sebanyak-banyaknya sesuai data yang diperlukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya mewawancarai beberapa informan saja.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini hanya berdasarkan 200 daftar kata Morris Swadesh yang mungkin belum mewakili seluruh kosakata yang ada. Idealnya penelitian ini ditunjang dengan data dan teori yang lebih baik atau mutakhir. Penelitian ini hanya dibantu oleh teori-teori yang cukup mewakili sehingga kurang sempurna.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kekerabatan bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Karo mempunyai hubungan kekerabatan dilihat dari 200 kata dasar yang telah dibandingkan yaitu dengan adanya 81 kata yang mempunyai hubungan kekerabatan. Dari 81 kata yang memiliki hubungan kekerabatan tersebut terdiri dari 30 kata berkerabat identik dan 51 kata berkerabat bergeser bunyi-makna sama yaitu kata yang mengalami pergeseran bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.
- 2) Tingkat hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo ini terbilang sedang karena dari hasil presentase yang dihitung terdapat 40,5% dari 200 glos yang diperoleh.
- 3) Tahun pisah antara bahasa Batak Toba dengan bahasa Batak Karo dari sebuah bahasa induk terjadi pada tahun 132 SM.

## 5.2 Saran

Selama melaksanakan penelitian, peneliti menemukan penemuan menarik untuk dikaji yaitu penutur Batak Karo terbagi atas tiga dialek utama yakni Dialek K, Dialek J dan Dialek G. Setiap dialek memiliki ciri khas kebahasaan tersendiri. Contohnya dalam bahasa Indonesia kata kalian dalam bahasa Batak Karo dialek G adalah *[kena]*, dialek K adalah *[ke?na]* sedangkan dalam dialek J adalah *[keyna]*. Perbedaan ini sangat menarik untuk diteliti.

Namun, karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan kurangnya data, maka peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk mengkaji mengenai perbedaan 3 dialek utama dalam bahasa Batak Karo berdasarkan bunyi dan intonasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad HP. 2007. *Materi Ajar Fonologi Seri Fonetik*. Jakarta: JBSI UNJ
- \_\_\_\_\_, Krisanjaya. 2010. *Materi Pokok Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alwi, Hasan & Dendy Sugono. 2003. *Politik Bahasa Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, Abd Syukur. *Linguistik Komparatif Sajian Bunga Rampai*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mahsun, M.S. 2007. *Dialektologi*. Yogyakarta: Gama Media
- \_\_\_\_\_, 2007. *Linguistik Historis Komparatif*. Yogyakarta: Gama Media
- Malau, Gens G. 2002. *Aneka Ragam Budaya Batak Sebagai Seri ke-10 Dolok Pusuk Buhit*. Jakarta: Yayasan Taotoba Nusabudaya
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Peta Bahasa. 2008
- Siregar, Ahmad Samin dkk. 2001. *Kamus Bahasa Karo-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tarigan, Henry dan Djago Tarigan. 1979. *Bahasa Karo*. Jakarta: Pusat  
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan  
dan Kebudayaan

**Daftar 200 Kata Leksikostatistik Morris Swadesh**

1. Abu
2. Air
3. Akar
4. Aku
5. Alir
6. Anak
7. Anjing
8. Angin
9. Apa
10. Api
11. Apung
12. Asap
13. Awan
14. Bagaimana
15. Baik
16. Balik
17. Banyak
18. Bapak
19. Baring
20. Baru
21. Basah
22. Batu
23. Beberapa
24. Belah
25. Benar
26. Benih
27. Bengkak
28. Berenang
29. Berjalan
30. Berat
31. Beri
32. Besar
33. Bilamana
34. Binatang
35. Bintang
36. Buah
37. Bulu
38. Bunga
39. Bunuh
40. Buru (ber)
41. Buruk
42. Burung
43. Busuk
44. Daging
45. Danau

46. Dan
47. Darah
48. Datang
49. Daun
50. Debu
51. Dekat
52. Dengan
53. Dengar
54. Di dalam
55. Di, pada
56. Dingin
57. Dimana
58. Diri (-ber)
59. Di sini
60. Di situ
61. Jahit
62. Jalan
63. Jantung
64. Jatuh
65. Jauh
66. Jeram
67. Dorong
68. Dua
69. Duduk
70. Ekor
71. Empat
72. Engkau
73. Gali
74. Garam
75. Ganuk
76. Gelembung
77. Gemuk
78. Gigi
79. Gigit
80. Gosok
81. Gunung
82. Hantam
83. Hati
84. Hijau
85. Hidung
86. Hidup
87. Hisap
88. Hitam
89. Hitung
90. Hujan
91. Hutan
92. Ia

93. Ibu
94. Ikan
95. Ikat
96. Istri
97. Itu
98. Kabut
99. Kaki
100. Kalau
101. Kami, kita
102. Kamu, kamu sekalian
103. Kanan
104. Karena, sebab
105. Ber (meng-) kata (-kan)
106. (ber-) kelahi
107. Kepala
108. Kering
109. Kecil
110. Kiri
111. Kotor
112. Kulit
113. Kulit pohon
114. Kuning
115. Kutu
116. Langit
117. Lain
118. Leher
119. Lelaki
120. Lempar
121. Laut
122. Lebar
123. Lihat
124. Lihat
125. Lima
126. Licin
127. (ber-) ludah
128. Lurus
129. Main
130. Makan
131. Malam
132. Mata
133. Matahari
134. Mati, meninggal
135. Merah
136. Mereka
137. Minum
138. Mulut
139. Muntah



- 140. Nafas
- 141. Nama
- 142. Nyala
- 143. Nyanyi
- 144. Orang
- 145. Panas
- 146. Panjang
- 147. Pasir
- 148. Pegang
- 149. Pendek
- 150. Peras
- 151. Perempuan
- 152. Perut
- 153. Pikir
- 154. Pohon
- 155. Potong
- 156. Punggung
- 157. Putih
- 158. Rambut
- 159. Rumput
- 160. Sayap
- 161. Satu
- 162. Sedikit
- 163. Siang
- 164. Siapa
- 165. Sempit
- 166. Semua
- 167. Suami
- 168. Sungai
- 169. Tajam
- 170. Tahu
- 171. Tahun
- 172. Takut
- 173. Tali
- 174. Tanah
- 175. Tangan
- 176. Terik
- 177. Telinga
- 178. Telur
- 179. Terbang
- 180. Tertawa
- 181. Tidak
- 182. Tidur
- 183. Tiga
- 184. Tikam
- 185. Tipis
- 186. Tiup (me-)

- 187. Cacing
- 188. Cium (bau)
- 189. Tua
- 190. Cuci
- 191. Tulang
- 192. Tebal
- 193. Tumpul
- 194. Tongkat
- 195. Ular
- 196. Asap
- 197. Usus
- 198. Air bah
- 199. Musim Kemarau
- 200. Musim Hujan



## PETA BAHASA PULAU SUMATERA

